

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(STUDI KASUS DI YAYASAN KARTIKA MUTIARA MALANG)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**KHOLID NADZIFUL IKHSAN  
NIM. 16410195**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**TAHUN 2021**

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(STUDI KASUS DI YAYASAN KARTIKA MUTIARA MALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi  
(S.Psi)

Oleh

Kholid Nadziful Ikhsan  
NIM. 16410195

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN 2021**

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(STUDI KASUS DI YAYASAN KARTIKA MUTIARA MALANG)**

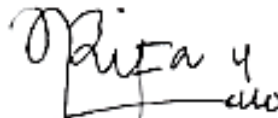
**SKRIPSI**

Oleh:

Kholid Nadziful Ikhsan NIM. 16410195

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Rifa Hidayah, M. Si.**  
**NIP. 197611282002122001**

**Mengetahui: Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M. Si.**  
**NIP. 1967102919940320001**

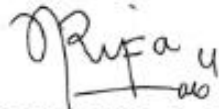
**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(STUDI KASUS DI YAYASAN KARTIKA MUTIARA MALANG)**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji**

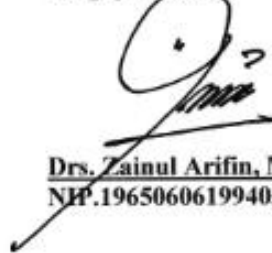
**Susunan Dewan Penguji**

**Dewan Pembimbing Skripsi**



**Dr. Rifa Hidayah, M. Si.**  
**NIP.197611282002122001**

**Penguji Utama**



**Drs. Zainul Arifin, M. Ag.**  
**NIP.196506061994031003**

**Ketua Penguji**



**Dr. Endah Kurniawati P., M. Psi.**  
**NIP.197505142000032003**

Penelitian ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi Pada Tanggal 10 Juni 2021

Mengetahui: Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Siti Mahmudah, M. Si.**  
**NIP.1967102919940320001**

## SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholid Nadziful Ikhsan

NIM : 16410195

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Kebermaknaan Hidup Pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Yayasan Kartika Mutiara Malang) adalah benar merupakan penelitian sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan penelitian tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai norma akademik jika ternyata penelitian ini secara prinsip merupakan plagiat dari penelitian lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 27 April 2021

   
Kholid Nadziful Ikhsan  
NIM. 16410195

## **MOTTO**

**“Whoever was still alive had reason for hope”**

**“Siapapun yang masih hidup punya alasan untuk berharap”**

**(Viktor E. Frankl, Man’s Search for Meaning, 1985)**

## **PERSEMBAHAN**

Penelitian ini peneliti persembahkan kepada :

1. Almarhum Ayahanda H. Kasroni, S. Pd. dan Ibunda Hj. Hartinik yang selalu memberikan *support*, motivasi, dan spirit untuk senantiasa meraih asa dan cita-cita.
2. Kepada kakakku Fiqih Ayu Trissari S. Pd. serta kedua adekku Dyah Nuria Kusumawati dan Muhammad Syariful Wafa.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat serta karunianya, sehingga peneliti masih bisa menghirup oksigen di muka bumi ini untuk terus berusaha menjadi makhluk yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, karena beliau-lah yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju jalan yang terang benderang seperti yang saat ini dapat peneliti rasakan.

Penelitian yang tidak sempurna ini tidak akan pernah sampai pada titik penyelesaian tanpa *support* dari pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. M. Jamaluddin Ma'mun, M. Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dosen Pembimbing penelitian yang tak pernah kehilangan rasa sabar serta keikhlasannya dalam memberikan kontribusi berupa *sosial support, advise, control* serta motivasi.



5. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan seluruh dosen yang telah berkontribusi secara saintifik, *knowledge*, dan etik.
6. Kepada Ibu Nayun Nuriasih selaku Ketua Yayasan Kartika Mutiara Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Keluarga Besar HIMAM Konsulat Malang, terimakasih telah menjadi keluarga sekaligus tempat berproses peneliti dalam mengembangkan segala potensi dalam diri.
8. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara materil maupun spirituil demi tercapainya penelitian ini.
9. Besar harapan penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif, inovatif dan produktif demi sempurnanya penelitian ini dan pengembangan ilmu pada umumnya.

Malang, 26 April 2021

Peneliti

## ABSTRAK

Kholid Nadziful Ikhsan, 16410195, Kebermaknaan Hidup Guru Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Kartika Mutiara Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 Pembimbing: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

Kata Kunci: *Kebermaknaan Hidup, Guru ABK*

Menjadi guru ABK bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan apalagi pekerjaan tersebut berkaitan dengan pengajaran anak yang mempunyai latar belakang khusus. Hal tersebut menjadi perhatian tersendiri bagi para guru ABK di Yayasan Kartika Mutiara Malang, dimana selain menjadi guru ABK mereka juga merangkap sebagai orang tua dari para ABK yang mereka ajar. Tentunya problematika yang dihadapi para guru bukanlah sesuatu yang gampang, sehingga guru harus mampu untuk bertahan dalam menjalani kondisitersebut dan mencoba menemukan arti kebermaknaan hidup yang sejati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus dengan subjek berjumlah dua orang guru ABK yang mengajardi Yayasan Kartika Mutiara Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi kepada subjek dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik analisis data.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa (1) Subjek pertama mempunyaikemauan untuk bangkit sebagai orang tua ABK denganmenjadi guru bagi mereka, sedangkan tujuan hidup yang dimiliki oleh subjek kedua adalah subjek ingin bisa lebih berguna bagi oranglain khususnya berguna bagi anak-anak disabilitas, (2) Problematika yang dialami oleh kedua subjek dalam menemukan makna hidup adalah sama yaitu walaupun dalam keadaan yang kurang menyenangkan sekalipun keduanya tetap sabar dan mencoba untuk menyelesaikan masalah yang ada, sehingga beban akan semakin berkurang dan memunculkan perasaan senangserta bahagia dalam diri, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kebermaknaan hidup kedua subjek salah satunya adalah mengerti keluh kesah yang dialami oleh para orang tua dan ikut menjalani kegiatan belajar bersama mereka. Selain itu kedua subjek mendapatdukungan positif dari keluarga serta teman-teman seperjuangan yang sama sama mengajar di Yayasan.(4) Strategi penemuan kebermaknaan hidup subjek keduanya sama yaitu salingmemiliki niatan untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak ABK serta memahami setiapkekurangan atau kondisi yang ada tanpa melihat seberapa jauh perjuangan yang kedua subjek lakukan.

## **ABSTRACT**

Kholid Nadziful Ikhsan, 16410195, Meaning Of life Teachers Of Children With Special Needs Kartika Mutiara Malang Foundation, Thesis, Faculty Of Psikologi Islamic State University Of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 Advisor: Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.

**Keywords:** Meaning of Life, Children With Special Needs Teachers

Becoming a teacher is not an easy job to do, especially since the job is related to teaching children. Teachers play an important role in school or other institutions, because teachers are like parents for their students. It is different when becoming a teacher for children with special needs, teachers must have the patience and special abilities to manage the class well. Children with special needs are not like ordinary children, they need more extra attention and learning from a teacher than ordinary students. This is a special concern for children with special needs teachers at the Kartika Mutiara Malang Foundation, where in addition to being the children with special need teacher they are also the parents of the children with special need they teach. wherein addition to being the teacher they are also the parents of the children with special need that they teach. Of course the problems faced by teachers are not something easy, because of that the teacher must be able to survive in this condition and try to find the true meaning of life.

The method used in this research is a qualitative method with the subject of two teachers who teach at the Kartika Mutiara Malang Foundation. Data collection techniques used were interviews and observations to subjects using triangulation techniques as data analysis techniques.

Based on the results of data analysis, it was found that (1) The first subject had the will to rise up as parents of children with special needs by becoming a teacher for them, while the life goal of the second subject was that the subject wanted to be more useful to others, especially useful for children with disabilities. , (2) The problems experienced by the two subjects in finding the meaning of life are the same, namely even in unpleasant conditions, even though they both remain patient and try to solve existing problems, so that the burden will decrease and create feelings of pleasure and happiness in themselves, (3) The factors that influence the emergence of meaning in the lives of the two subjects, one of which is understanding the complaints experienced by parents and participating in learning activities with them. In addition, both subjects received positive support from family and friends in arms who both teach at the Foundation. (4) The strategy for finding the meaning of life for both subjects is the same, namely having mutual intentions to provide the best for children with special needs and understanding any shortcomings or conditions. that exists regardless of how far the struggles the two subjects go.

## مستخلص

خالد نظيف الإحسان ، 16410195، معنى الحياة عند معلم الأطفال المعوقين في مؤسسة كرتيكا موتيارا مالانج، بحث جامعي، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2021، 2021، المشرفة: الدكتوراة الحاجة ريفا هداية، الماجستير.

ليس الأمر سهلاً أن يكون الشخص معلماً لا سيما أن يكون معلماً للأطفال. يقوم المعلم بدور ضروري في المدرسة أو مؤسسة أخرى حيث يبدل وظيفة الوالدين على التلاميذ. بناءً على ذلك، ينبغي على معلم الأطفال المعوقين أن يصبر صبراً تاماً ويمتلك الكفاءة المعينة في تدبير الفصل. يختلف الأطفال المعوقين بالأطفال العادية في ما يحتاجون إلى الاهتمام والتعليم الخاصين من قبل المعلم. ويهتم بذلك الأمر معلم الأطفال المعوقين في مؤسسة كرتيكا موتيارا مالانج، حيثما يقوم دور المعلم مع دور الوالدين لهم. فكانت المشكلات التي يواجهها المعلم مشكلة صعبة وتدفع المعلم إلى أن يتقوى في أداء الوظيفة ويطلب منها معنى الحياة الحقيقية. هدف هذا البحث إلى (1) أن يبين صورة الحياة عند معلم الأطفال المعوقين في مؤسسة كرتيكا موتيارا مالانج، (2) أن يعرف عملية وجد معنى الحياة عند معلم الأطفال المعوقين، (3) أن يحلل العوامل التي تؤثر إلى نشأة معنى الحياة عند معلم الأطفال المعوقين.

كان المنهج المستخدم في هذا البحث المنهج الكيفي ويتكون فاعل البحث من معلمي الأطفال المعوقين الاثنين في مؤسسة كرتيكا موتيارا مالانج. وطريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي طريقة المقابلة والملاحظة على فاعل البحث وطريقة تحليل البيانات المستخدمة هي طريقة التثليث. نتائج البحث يدل إلى (1) أن صورة الحياة عند الفاعل الأول هي وجود الحماسة في أداء وظيفة المعلم نائباً للوالدين عند الأطفال المعوقين حيث كانت غاية الحياة للفاعل الأول يريد الأطفال المعوقين أن يستمتعوا بالحياة ويصلوا إلى ما يستحقون عليه. أما غاية الحياة للفاعل الثاني يريد أن ينتفع الآخرين لا سيما الأطفال المعوقين لو كان الانتفاع حسب العلم والخبرة لهم، (2) أن عملية وجد معنى الحياة عند الفاعلين متساويان وهي ما زالاً أن يصبراً وينهيا المشاكل الموجودة وإن كانا في حالة غير مريحة حتى تنتقص العوائق وتنشأ الفراحة والسعادة في القلب، (3) أن العوامل التي أثرت إلى نشأة معنى الحياة عند الفاعلين منها ومعرفة الاشتكاء الذي عبوه الوالدون والمشاركة في عملية التعليم والتعلم بهم. بجانب الك، حصلاً الفاعلان من الأسرة والأصحاب على الدوافع الإيجابية.

## DAFTAR ISI

|                                                                               |                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAN.....</b>                                                 | <b>Error! Bookmark not defined.</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                                    | <b>Error! Bookmark not defined.v</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                              | <b>v</b>                              |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                          | <b>Error! Bookmark not defined.x</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                         | <b>x</b>                              |
| <b>مستخلص .....</b>                                                           | <b>xError! Bookmark not defined.</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                        | <b>xiError! Bookmark not defined.</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                 | <b>1</b>                              |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                               | 1                                     |
| B. Rumusan Masalah.....                                                       | 5                                     |
| C. Tujuan Pengembangan.....                                                   | 6                                     |
| D. Manfaat Pengembangan.....                                                  | 6                                     |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                                            | <b>8</b>                              |
| A. Kebermaknaan Hidup .....                                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b>   |
| 1. Definisi Kebermaknaan Hidup .....                                          | 7                                     |
| 2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup.....                                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b>   |
| 3. Indikator Kebermaknaan Hidup.....                                          | 11                                    |
| B. Problematika Kebermaknaan Hidup .....                                      | 12                                    |
| 1. Problematika Pencapaian Kebermaknaan Hidup.....                            | 12                                    |
| 2. Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup.....                                  | 14                                    |
| 3. Sumber Kebermaknaan Hidup.....                                             | 16                                    |
| C. Faktor-faktor Kebermaknaan Hidup .....                                     | 17                                    |
| D. Strategi Penemuan Kebermaknaan Hidup .....                                 | 24                                    |
| E. Telaah Teks Psikologi dan Perspektif Islam Tentang Kebermaknaan Hidup..... | 27                                    |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                    | <b>42</b>                             |
| A. Jenis Pendekatan Penelitian .....                                          | 42                                    |
| B. Subjek Penelitian .....                                                    | 43                                    |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                                               | 44                                    |
| D. Analisis Data .....                                                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b>   |
| E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....                                           | <b>Error! Bookmark not defined.</b>   |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                            | <b>51</b>                             |
| A. Deskripsi Tempat Penelitian .....                                          | 51                                    |

|                       |                                             |           |
|-----------------------|---------------------------------------------|-----------|
| 1.                    | Profil Singkat Yayasan Kartika Malang ..... | 51        |
| B.                    | Gambaran Diri Subjek .....                  | 43        |
| 1.                    | Subjek Pertama .....                        | 52        |
| 2.                    | Subjek Kedua .....                          | 53        |
| C.                    | Hasil Penelitian .....                      | 55        |
| 1.                    | Subjek Pertama (NN).....                    | 55        |
| 2.                    | Subjek Kedua (EM) .....                     | 63        |
| D.                    | Pembahasan.....                             | 68        |
| 1.                    | Subjek Pertama (NN).....                    | 68        |
| 2.                    | Subjek Kedua (EM) .....                     | 75        |
| <b>BAB V</b>          | <b>PENUTUP.....</b>                         | <b>80</b> |
| A.                    | Kesimpulan .....                            | 81        |
| B.                    | Saran .....                                 | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | <b>.....</b>                                | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>       | <b>.....</b>                                | <b>85</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                         |           |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi tentang Kebermaknaan Hidup.....</b>   | <b>29</b> |
| <b>Gambar 2.2 Peta Konsep Psikologi tentang Kebermaknaan Hidup.....</b> | <b>32</b> |
| <b>Gambar 2.3 Pola Teks Islam tentang Kebermaknaan Hidup.....</b>       | <b>36</b> |
| <b>Gambar 2.4 Peta Konsep Islam tentang Kebermaknaan Hidup.....</b>     | <b>38</b> |
| <b>Gambar 4.1 Kebermaknaan Hidup Subjek 1 .....</b>                     | <b>74</b> |
| <b>Gambar 4.2 Kebermaknaan Hidup Subjek 2 .....</b>                     | <b>79</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                            |           |
|----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi.....</b>                     | <b>30</b> |
| <b>Tabel 2.2 Analisis Maanil Mufrodat tentang Kebermaknaan Hidup .....</b> | <b>34</b> |
| <b>Tabel 2.3 Analisis Maanil Mufrodat tentang Kebermaknaan Hidup .....</b> | <b>35</b> |
| <b>Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks Islam.....</b>                         | <b>37</b> |
| <b>Tabel 4.1 Hasil Wawancara .....</b>                                     | <b>88</b> |
| <b>Tabel 4.2 Kehadiran Peneliti.....</b>                                   | <b>98</b> |



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbagai aspek dalam diri manusia berkembang melalui cara bervariasi dan oleh karena itu menghasilkan perubahan-perubahan karakteristik yang bervariasi pula. Belajar memahami sesuatu adalah sifat dasar manusia dalam rangka mencari jawaban dari semua hal yang ada, sesuatu tersebut bisa dicapai melalui adanya pendidikan serta pembelajaran bagi manusia. M. Asrari (2009) menjelaskan bahwa Pendidikan yang diterapkan pada saat ini merupakan sebuah tolak ukur demi menunjang serta mencerdaskan pendidikan bangsa kita. Menurut Pramudia (2006) bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses humanisasi yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, agar dapat memajukan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara.

Begitupun yang ditambahkan oleh Naraduhita dan Sawarjuwono (2012) bahwa pemerintah dan juga pihak swasta berusaha melakukan beberapa upaya seperti membangun sekolah, memberikan fasilitas yang memadai, dan memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi atau anak-anak dengan keadaan ekonomi yang kurang memadai agar anak-anak tersebut dapat menerima pendidikan yang baik. Pemerintah juga membuat beberapa peraturan untuk mengatur sistem pendidikan nasional serta membedakan jenis pendidikan. Pasal 15 (UU RI Nomor 2 / Sistem Pendidikan Nasional, 2003) menjelaskan bahwa pendidikan terdiri dari beberapa jenis yaitu, pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi,

vokasi, keagamaan, dan khusus.

Menurut Firmansyah dan Widuri (2014) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan / atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Oleh karena itu, jenis pendidikan ini biasanya dibedakan dengan pendidikan reguler yang dilakukan di sekolah-sekolah formal. Pendidikan khusus tersebut biasanya dipusatkan di tempat bernama sekolah anak berkebutuhan khusus atau juga biasa disebut sebagai sekolah luar biasa.

Tentunya dalam berbagai lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tenaga pengajar untuk mendidik siswa-siswanya termasuk guru anak berkebutuhan khusus yang memang dipersiapkan dan dibekali dengan keahlian khusus untuk mengelola kelas, hal tersebut sejalan dengan penjelasan Mangunsong (2014) Bahwa guru yang mengajar sekolah luar biasa atau pendidik luar biasa adalah seorang yang memberikan instruksi yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak lazim dari siswa yang berkebutuhan dengan memberikan materi, teknik mengajar, peralatan atau fasilitas khusus.

Rosdiana (2013) Berpendapat bahwa ABK memiliki sifat yang lebih sensitif dari siswa biasa, sehingga memerlukan keikhlasan, kesabaran, serta kesiapan untuk menghadapi segala kondisi yang akan terjadi ketika melakukan pendekatan dan bersikap bersama ABK agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan

guru SLB yang mengajar secara tak langsung juga berperan untuk membantu siswanya menemukan kelebihan yang ada dalam diri mereka, sedangkan memahami setiap keunikan, kelebihan, atau karakteristik siswa yang berbeda bukan merupakan hal yang mudah karena kondisi tersebut dapat menyulitkan guru selama mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2012) membuktikan dalam pelaksanaantugas mengajar, beban yang harus dihadapi guru pendidikan luar biasajauh lebih berat dibandingkan guru pendidikan biasa yang mayoritas anak didiknya adalah anak-anak yang normal. Beban kerja yang berat tersebut dan keseharian yang monoton serta ketidakmampuan mendayagunakan perilaku koping membuat guru banyak dihindangi burnout dalam bekerja. Selain itu, dalam menghadapi hambatan dan kesulitan siswa luar biasa menggambarkan keadaan yang menuntut secara emosional (*emotionally demanding*).

Pada akhirnya dalam jangka panjang individu akan mengalami kelelahan baik kelelahan fisik, emosional, dan mental. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan subjek bahwasannya mempunyai profesi sebagai guru ABK adalah suatu pekerjaan yang berat ditambah lagi rata-rata guru yang mengajar di Yayasan Kartika Mutiara Malang juga mempunyai anak disabilitas yang mereka bimbing bersama anak disabilitas lain, dimana para guru tentunya dituntut untuk bisa adil dalam memberikan pengajaran kepada para siswa tanpa mebanding- bandingkan antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hal tersebut menjadi guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan apalagi pekerjaan tersebut berkaitan dengan pengajaran anak. Guru berperan penting saat disekolah ataupun dilembaga lain karena guru adalah layaknya orang tua bagi anak didiknya. Kegigihan serta perjuangan gurulah yang bisa membuat anak didiknya sukses dimasa depan. Berbeda ketika menjadi guru anak berkebutuhan khusus. Guru harus mempunyai kesabaran serta kemampuan khusus untuk mengelola kelas dengan baik. Anak berkebutuhan khusus tidak seperti anak biasa, mereka membutuhkan perhatian dan pembelajaran yang lebih ekstra dari seorang guru. Berbeda dengan siswa biasa, anak berkebutuhan khusus tidak dapat diberi pembelajaran secara berkelompok namun mereka dapat memahami apa yang disampaikan guru secara personal.

Adapun proses dalam menemukan kebermanaan diri menurut Frankl (2003) ialah pemahaman diri, penemuan kebermanaan dan tujuan hidup, pengubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah dan pemenuhan kebermanaan hidup, dan kebermanaan hidup yang akan menghasilkan kebahagiaan. Sesuai dengan hasil wawancara yang didapat bahwa subjek bisa disimpulkan telah menemukan apa arti sesungguhnya dari kebermanaan hidup itu sendiri dengan cara subjek menemukan kenyamanan serta ketenangan selama menjalani profesi sebagai seorang guru ABK yang dimanahal tersebut tidak bisa didapatkan ditempat lain.

Penelitian terdahulu tetap dibutuhkan sebagai data penunjang dan pengetahuan mengenai makna hidup, aspek-aspek, serta faktor dari

kebermaknaan hidup yang menjadi fokus utama pada penelitian ini. Berdasarkan wawancara penelitian di Yayasan Kartika Mutiara Malang peneliti menemukan beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya meneliti tentang kebermaknaan hidup pada guru anak berkebutuhan khusus yang ada di Yayasan Kartika Mutiara Malang. Salah satunya adalah mengenai rasa sukarela mereka dalam membantu pendidikan anak-anak ABK yang kurang mampu dan belum bisa mendapatkan pendidikan yang layak membuat para guru tergerak hatinya untuk ikut memajukan masa depan para anak ABK walaupun upah yang diterima hanya melalui bantu sosial namun mereka (para guru) tetap ingin memberikan pembelajaran secara maksimal kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Hal tersebut sama sekali tidak mengurangi rasa semangat mereka dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Tentu itu menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam kehidupan para guru. Mereka dituntut untuk bisa membagi waktu, tenaga, serta pikiran untuk tetap bisa membimbing anak-anak berkebutuhan khusus demi masa depan mereka yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggali bagaimana gambaran kebermaknaan hidup guru anak berkebutuhan khusus di Yayasan Kartika Mutiara Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kondisi kebermaknaan hidup pada guru ABK di Yayasan Kartika Mutiara Malang?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi subjek dalam menemukan makna hidup sebagai seorang guru ABK?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kebermaknaan hidup subjek?
4. Bagaimana strategi menemukan kebermaknaan hidup subjek sebagai seorang guru ABK?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kebermaknaan hidup pada guru ABK di Yayasan Kartika Mutiara Malang.
2. Untuk memetakan problematika yang dihadapi seorang guru ABK.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kebermaknaan hidup pada guru ABK.
4. Untuk menemukan strategi kebermaknaan hidup pada guru ABK.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan dan rumusan masalah diatas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya
  - b. Memberikan kontribusi bagi keilmuan psikologi terutama dalam

bidang psikologi kepribadian dan psikologi pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta penjelasan konkrit tentang bagaimana gambaran kebermaknaan hidup guru anak berkebutuhan khusus
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat serta motivasi bagi guru-guru anak berkebutuhan khusus yang lain.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kebermaknaan Hidup**

#### **1. Devinisi Kebermaknaan Hidup**

Bastaman (2007) mengemukakan pendapat mengenai makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berhargaserta memiliki nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in the life*). Bastaman dan Yalom (dalam Sagung & David, 2014) berpendapat bahwa kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangatpenting dan berharga bagi seseorang, yang dijadikan tujuan hidup untuk dicapai dan dipenuhi, sehingga jika hal tersebut berhasil dipenuhi akan menjadikan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbuulkan perasaanbahagia.

Krueger (dalam Sagung & David, 2014) bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu cara atau gaya yang digunakan untuk menghadapi dunia, dan bahwa makna tidak ditentukan oleh situasi tetapi kita menentukan sendiri makna yang kita berikanpada keadaan sehingga dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi- potensi serta kapasitas yang dimiliki dan terhadap seberapa jauh individu telah mampu mencapai tujuan hidup dalam rangka memberi makna kepada kehidupannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang terus berubah. Aida (dalam Dyanita, 2010) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup adalah cara seseorang untuk mengisi kehidupannya dan memberikan gambaran menyeluruh yang menunjukkanarah dalam caranya manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, dan alam atas dasar rasa cinta ke ilahi. Menurut



Bastaman (2007) Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan, menyenangkan atau tidak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan. Apabila hasrat makna hidup dapat terpenuhi maka kehidupan dirasakan berguna, berharga dan berarti (*meaningful*) akan dialami, sebaliknya bila hasrat ini tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kehidupan yang tidak bermakna.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebermanaknaan hidup adalah sesuatu yang sangat penting dan berharga yang patut untuk dijadikan tujuan hidup serta menjadi sebuah gambaran untuk mencari kebahagiaan diri yang sesungguhnya.

## **2. Aspek-aspek Kebermanaknaan Hidup**

Menurut James Crumbaugh & Leonard Maholick (dalam Koeswara, 1992) Kebermanaknaan hidup individu dapat diidentifikasi melalui enam aspek dasar, yaitu:

### **1. Arti (Makna) Hidup**

Makna hidup adalah segala sesuatu yang dianggap penting dan berhargabagi kehidupan individu, memberi nilai yang spesifik, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup bagi individu tersebut.

### **2. Kepuasan Hidup**

Kepuasan hidup adalah penilaian seseorang terhadap hidup yang dijalannya, sejauh mana ia mampu menikmati dan merasakan kepuasandalam hidup dan segala aktivitas yang telah dilakukannya.

### **3. Kebebasan**

Kebebasan adalah bagaimana individu merasa mampu untuk mengendalikan kebebasan hidupnya secara bertanggung jawab.

#### 4. Sikap Terhadap Kematian

Sikap terhadap kematian adalah persepsi tentang kesiapan individu terhadap kematian yang pasti akan dihadapi oleh setiap manusia.

#### 5. Pikiran Tentang Bunuh Diri

Pikiran tentang bunuh diri adalah persepsi tentang jalan keluar dalam menghadapi masalah hidup bahwa bunuh diri bukan merupakan solusi.

#### 6. Kepantasan Untuk Hidup

Kepantasan untuk hidup adalah evaluasi individu terhadap hidupnya sendiri, sejauh mana ia merasa bahwa apa yang telah ia lalui dalam hidupnya merupakan sesuatu yang wajar, sekaligus menjadi tolok ukurbaginya tentang mengapa hidup itu layak untuk diperjuangkan.

Frankl (Bastaman, 1996) juga menyebutkan terdapat tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait satu sama lainnya, yaitu:

##### a. Kebebasan Berkehendak

Kebebasan yang dimaksud tidak bersifat mutlak dan tidak terbatas. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi biologis, psikologis, sosiokultural dan kesejarahannya, namun harus diimbangi dengan tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenangan. Kualitas diatas menunjukkan bahwa manusia adalah individu yang dapat mengambil jarak dari kondisi dari luar dirinya (sosiokultural dan kesejarahannya)

dan kondisi yang datang dari dalam dirinya (biologis dan psikologis).

b. Kehendak Hidup Bermakna

Kehendak untuk hidup bermakna merupakan keinginan manusia untuk menjadi orang yang berguna dan berharga bagi dirinya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya yang mampu memotivasi manusia untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna, hingga akhirnya akan menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.

c. Makna Hidup

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri. Dalam makna hidup terkandung pula tujuan hidup, yaitu hal-hal yang ingin dicapai dan dipenuhi dalam hidup.

### 3. Indikator Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman (1996) dalam (Riyan Sunandar, 2016 dalam skripsi) mengatakan bahwa komponen-komponen yang menentukan berhasilnya perubahan dari penghayatan hidup yang tidak bermakna menjadi hidup yang penuh akan makna, adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman diri, yakni meningkatnya kesadaran diri atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.

- b. Makna hidup, yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang, nilai tersebut muncul pada saat seseorang mengalami berbagai macam cobaan dan berbagai rintangan dalam hidupnya, nilai inilah yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.
- c. Pengubahan sikap, yakni suatu perubahan dari semula yang tidak tepat menjadi tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tidak bisa terelakkan
- d. Keikatan diri, yakni suatu keikatan terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan
- e. Kegiatan terarah, yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi pribadi yang positif, serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup
- f. Dukungan sosial yakni, hadirnya seseorang atau sejumlah orang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat yang diperlukan

## **B. Problematika Kebermaknaan Hidup**

### **1. Problematika Pencapaian Kebermaknaan Hidup**

Seorang yang mengalami problematika pada proses pencapaian kebermaknaan hidupnya, memunculkan bebrbagai macam gangguan dalam batin serta pada proses berfikirnya. Seseorang yang berada dalam kondisi ini merasa bahwa dirinya belum bisa menempatkan arti dalam hidup itu sendiri (Effendi, 2006 : 51). Kekurangan arti dalam kehidupan merupakan suatu neurosis nuugenik dalam istilah Frankl, yaitu suatu keadaan yang

bercirikan tanpa arti, tanpa maksud, tanpa tujuan dan hampa. Menurut Frankl, celakalah dia yang tidak bisa lagi melihat arti dalam kehidupannya, tidak lagi melihat tujuan, tidak lagi melihat maksud, dan karena itu tidak ada sesuatu yang dibawa, serta dia segera kehilangan (Schultz, 1991 : 151).

Seseorang mungkin saja gagal dalam memenuhi hasrat untuk hidup bermakna. Hal ini antara lain kurangnya kesadaran bahwa kehidupan dan pengalaman mengandung makna hidup potensial yang dapat ditemukan dan kemudian dikembangkan. Kegagalan menemukan dan memenuhi makna hidup biasanya menimbulkan berbagai macam gangguan, antara lain:

- a. Penghayatan hidup tanpa makna
- b. Merasakan kehampaan dalam kehidupannya
- c. Terasa gersang dalam hatinya
- d. Merasa tidak memiliki tujuan hidup
- e. Bosan dan apatis

Kemudian penghayatan seperti diatas menjelma kedalam berbagai macam upaya yang cenderung mengarahkan ke perbuatan negative, antara lain :

- a. Kompensasi dan kehendak berlebihan untuk berkuasa (*the will to power*)
- b. Bersenang-senang mencapai kenikmatan (*the will to pleasure*)
- c. Bekerja secara ambisius (*the will to work*)
- d. Ambisi mengumpulkan uang (*the will to money*)

Perilaku-perilaku ini menyiratkan penghayatan-penghayatan hidup

tanpa makna (Bastaman, 2007 : 80-81). Penghayatan hidup tanpa makna jika terus menerus menerpa seseorang maka akan melahirkan 3 macam karakter yang oleh Frankl dinamakan sebagai neurosis noogenik, otoriter dan konformis, adapun penjelasan ketiga karakter tersebut yaitu :

a. Neurosis noogenik

Merupakan keadaan seseorang yang menghambat prestasi dan penyesuaian dirinya. Keadaan ini ditandai dengan munculnya perasaan bosan, hampa, dan keputusasaan, kehilangan minat dan inisiatif, serta merasa hidup ini tidak ada artinya lagi.

b. Otoriter

Gambaran pribadi dengan kecenderungan untuk memaksakan tujuan, kepentingan dan kehendaknya sendiri serta tidak bersedia menerima masukan dari orang lain. Kalaupun saran atau masukan tersebut terpaksa diterimanya, maka ia sama sekali tidak menghiraukan saran dan masukan tersebut.

c. Konformis

Pribadi dengan kecenderungan kuat untuk selalu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta bersedia untuk mengabaikan keinginan dan kepentingan dirinya sendiri (Bastaman, 2007 : 81-84).

## **2. Proses Pencapaian Kebermaknaan hidup**

Makna hidup sejatinya adalah sebuah perjuangan yang harus dilakukan dalam meraih kebahagiaan hidup. Frankl (1992) berpendapat bahwa makna hidup merupakan suatu hal yang harus diperjuangkan

sendiri dan hanya dapat ditemukan sendiri. Ada beberapa tahap penemuan makna hidup oleh Bastaman (1996), yang terdiri dari lima kategori yakni sebagai berikut :

a. Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna)

Dalam tahap ini individu berada dalam kondisi hidup yang tidak bermakna. Bisa jadi ada peristiwa tragis atau kondisi yang tidak menyenangkan. Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, pengubahan sikap).

Pada kondisi ini muncul kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Kesadaran ini biasanya muncul diakibatkan perenungan hasil dari konsultasi, mendapat pandangan dari orang lain, hasil do'a dan ibadah, belajar dari pengalaman orang lain atau peristiwa-peristiwa tertentu yang secara dramatis selama kehidupannya.

b. Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna hidup dan penentuan tujuan hidup)

Individu sadar akan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupannya yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Hal-hal penting tersebut bisa berupa nilai-nilai kreatif seperti berkarya, nilai-nilai penghayatan seperti keindahan, keimanan, keyakinan dan nilai-nilai serta sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan.

c. Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah dan penemuan makna hidup)

Dalam tahap ini individu memiliki semangat hidup kerja yang

meningkat dan penuh kesadaran membuat komitmen untuk melakukan aktifitas yang lebih terarah.

d. Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan)

Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan sebagai hasil sampingnya.

### **3. Sumber Kebermaknaan Hidup**

Frankl (2003) berpendapat bahwa secara hakiki manusia mampu menemukan kebermaknaan hidup melalui transendensi diri. Salah satunya dengan mengambil ajaran-ajaran agama yang diterapkan pada sebuah kehidupan. Namun Di Muzio (2006) berpendapat untuk menemukan makna hidup tidak selalu berkaitan dengan personalan agama, melainkan bisa dan seringkali merupakan filsafat hidup yang sifatnya sekuler, bahkan manusia dapat menemukan makna tanpa kehadiran tuhan. Manusia dapat menemukan makna melalui realisasi nilai-nilai manusiawi yang meliputi :

a. Nilai-nilai kreatif

Menurut Frankl nilai-nilai kreatif adalah apa yang diberikan individu pada kehidupan. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam aktivitas yang kreatif dan produktif, biasanya berkenaan dengan suatu pekerjaan. Namun nilai-nilai ini dapat diungkap dalam semua bidang kehidupan. Makna diberikan kepada kehidupan melalui tindakan yang menciptakan suatu hasil yang kelihatan atau suatu ide yang tidak kelihatan, atau dengan melayani orang lain.

b. Nilai-nilai pengalaman



Nilai-nilai pengalaman menurut Frankl adalah apa yang diterima oleh individu dari kehidupan. Misalnya menemukan kebenaran, keindahan dan cinta. Nilai-nilai pengalaman dapat memberikan maknasebanyak nilai-nilai daya cipta. Ada kemungkinan individu untuk memenuhi arti kehidupan secara intensif meskipun individu tersebut tidak melakukan tindakan-tindakan yang kurang produktif.

c. Nilai-nilai sikap

Nilai-nilai sikap adalah sikap yang diberikan individu terhadap kodrat- kodrat yang tidak dapat diubah, seperti penyakit, penderitaan atau kematian. Situasi-situasi buruk yang dapat memberikan keputusasaan dan tanpa harapan dapat memberikan kesempatan yang sangat besar bagi individu untuk menemukan makna hidupnya. Nilai-nilai sikap ini menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dihilangkan seperti kematian, bencana, sakit yang tidak dapat disembuhkan dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal.

### **C. Faktor-Faktor Kebermaknaan Hidup**

1. Faktor Internal

Frankl menjelaskan bahwa faktor internal yang meliputi pola pikir, pola sikap, konsep diri, corak penghayatan, ibadah dan kepribadian, menjadi faktor yang muncul dari diri seseorang yang berdampak pada pencapaian kebermaknaan hidup. Lebih luasnya penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pola Berfikir

Kecenderungan berfikir seseorang (positif atau negatif) akan membawa pengaruh terhadap penyesuaian diri dan kehidupan psikisnya. Pola berfikir mempengaruhi suasana hati yang nantinya akan menentukan tindakan individu. Dari pola berfikir itu individu akan bertindak proaktif, agresif, pasif, dan asertif. Individu yang berfikir positif akan memandang peristiwa yang dialami maupun keadaan dirinya dari sisi positif sehingga dia akan melakukan tindakan yang positif kemudian kebermanaknaan hidupnya yang didapat. Frankl (dalam Schultz, 1995), berdasarkan pengalaman hidupnya mengemukakan bahwa individu yang mengubah pola berfikir kearah yang positif dan menyenangkan, maka kesakitan, ketakutan, penderitaan akan hilang karena fikiran positif akan membangkitkan jiwa yang terekan dan memberikan kekuatan untuk mengatasi penderitaan dan keputusasaan pada suatu keadaan.

b. Pola Sikap

Krech dan Crutchfield (dalam Sears dkk, 1994) mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu. Sikap terhadap suatu objek, gagasan, pengalaman, atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta keyakinan

dan pengetahuan tentang objek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek terutama penilaian. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Sikap individu terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang diterimanya begitu berpengaruh pada pengambilan hikmah. Seringkali penderitaan yang dialami oleh individu tidak dapat dielakkan lagi, maka sikap menghadapinya yang perlu diubah. Dengan mengubah sikap diharapkan beban mental akibat musibah berkurang, bahkan mungkin saja dapat memberikan pengalaman berharga bagi penderita yang disebut dengan hikmah. Penderitaan memang dapat memberikan makna apabila penderita mampu mengatasinya dengan baik, sekurang-kurangnya dapat menerima keadaannya setelah upaya maksimal dilakukan tetapi tidak berhasil mengatasinya.

c. Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran individu mengenai dirinya sendiri. Konsep diri mempunyai subjektifitas tinggi. Hal ini merupakan salah satu unsur penting dalam proses pengembangan pribadi. Konsep diri yang positif akan mewarnai cara pikir, pola sikap, penghayatan dan ragam perbuatan yang positif, demikian pula sebaliknya. Contohnya, seseorang yang memandang dirinya mampu untuk menghadapi dan mengatasi penderitaan akan berusaha secara maksimal dan penuh optimism.

d. Corak penghayatan

Bagaimana individu meyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan, keindahan, keadilan, keimanan, dan nilai-nilai lain yang dianggap berharga. Dalam hal ini cinta kasih merupakan nilai yang sangat penting dalam mengembangkan hidup bermakna. Mencintai seseorang berarti menerima sepenuhnya keadaan orang yang dicintai seperti apa adanya serta benar-benar memahami kepribadiannya dengan penuh pengertian. Dengan jalan mengasihi dan dikasihi, seseorang akan merasakan hidupnya serasi dengan pengalaman-pengalaman penuh makna dan membahagiakan. Orang yang percaya pada Tuhan dan percaya pada takdir akan meyakini bahwa setiap peristiwa atau kejadian ada hikmah atau tujuannya. Keyakinan seperti ini hanya akan berpengaruh sesaat terhadap emosinya. Ia dapat segera mengerti, memahami dan percaya bahwa Tuhan selalu mentakdirkan yang terbaik bagi manusia, walaupun itu berwujud kegagalan dan kadang-kadang manusia tidak sanggup memahaminya. Kepercayaan kepada Tuhan ini tidak terlepas dari keimanan individu sebagai manusia dalam menjalani hidupnya.

e. Ibadah

Dalam pengertian umum ibadah adalah segala kegiatan melaksanakan yang diperintahkan Tuhan dan mencegah diri dari hal-hal yang dilarang-Nya menurut ketentuan agama. Dalam pengertian lebih khusus ibadah adalah ritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui cara-cara yang diajarkan dalam agama. Ibadah yang dilakukan secara hidmat sering menimbulkan perasaan tenteram,

mantap dan tabah, serta tidak jarang juga menimbulkan perasaan mendapat bimbingan dalam melakukan tindakan-tindakan penting. Menjalani hidup sesuai tuntunan agama memberikan corak penghayatan bahagia dan bermakna bagi seseorang.

f. Kepribadian

Kepribadian menurut Allport (dalam Mujib, 1999), adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dijabarkan kepribadian terdiri atas kecenderungan-kecenderungan menentukan, yang memainkan peran aktif dalam tingkah laku individu. Kepribadian bersifat individualis atau sangat subjektif, artinya tidak ada orang di dunia ini yang memiliki kepribadian sama walaupun dari anak kembar. Kepribadian menjadi jembatan individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya. Kepribadian disini mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan individu dalam menghadapi masalah-masalahnya.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup, diantaranya adalah pekerjaan, pengalaman, hubungan keluarga, kebudayaan dan lingkungan sosial. Penjelasan sebagai berikut :

a. Pekerjaan

Dengan bekerja individu dapat mengaktualisasikan dirinya. Pekerjaan merupakan hal yang sangat berharga dan penting bagi

individu-individu yang mempunyai orientasi tinggi pada pekerjaan atau bagi individu yang bermotto pekerjaan adalah hidup. Bekerja tidak dengan sendirinya memberikan makna bagi yang melakukannya. Kegiatan bekerja semata-mata hanya memberikan peluang dan kesempatan untuk mendapat makna. Makna dari kegiatan berkarya lebih terletak pada sikap, cara kerja dan hasilnya, dalam arti dedikasi dan cinta kerja serta kesungguhan dalam mengerjakannya akan menghasilkan karya-karya dengan kualitas terbaik sekaligus memberikan makna. Individu akan merasa kehilangan makna apabila ia tidak berkarya dan bekerja dengan hasil yang baik.

b. Pengalaman-pengalaman

Setiap individu selalu mendapatkan berbagai pengalaman-pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman-pengalaman menyedihkan. Pengalaman ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang memaknai hidupnya. Apakah ia akan menjadi orang yang mudah berputus asa, memandang positif akan diri dan lingkungannya, menjadi orang yang optimis, selalu giat dalam bekerja dan sebagainya. Individu-individu yang sering mengalami hal-hal tragis akan menjadi orang yang kuat dan tegar menghadapi kehidupan ini. Sebaliknya mereka yang jarang bahkan tidak pernah mengalami hal-hal tragis mempunyai kecenderungan individu yang tidak tahan banting.

c. Hubungan dalam keluarga

Hal ini berhubungan erat dengan bagaimana seseorang diterima, berperan dan dibutuhkan dalam keluarganya. Individu yang yang

diterima dengan baik dalam keluarganya akan merasakan hidup yang penuh arti dan bahagia. Ada sebagian orang tua yang kurang dapat bahkan tidak dapat menerima kehadiran anaknya, sehingga perilaku yang ditampakkannya oleh orang tua seperti acuh tidak acuh, kurang memberikan kasih sayang, kurang, kurang memberikan perhatian, tidak dapat menerima anak apa adanya dan sebagainya. Akibatnya hak-hak anak dalam keluarga terabaikan. Pada akhirnya apa yang dialami oleh anak dalam keluarga menimbulkan konsep yang negative terhadap diri sendiri.

d. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan konsep akal dalam usaha manusia menyelaraskan hubungan-hubungannya dalam kehidupan sehingga dapat dibina keperluan-keperluan. Dalam pengertian lain kebudayaan merupakan cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk masyarakat, dalam suatu ruang dan suatu waktu. Kebudayaan merupakan aturan-aturan, nilai-nilai yang terdapat dalam suatu masyarakat yang dijadikan suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Antara masyarakat satu dengan yang lainnya berbeda. Budaya ini dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mempunyai peran yang sangat besar dan berarti bagi diri individu. Peran individu di lingkungannya begitu

berpengaruh pada daya cipta, daya mobilitas, dan juga berpengaruh pada bagaimana ia dapat menerima orang lain di sekitarnya . Individu yang dapat berperan penuh dan diterima dengan baik oleh lingkungannya akan merasakan bahagia dan juga penuh semangat melakukan hal-hal untuk kemajuan lingkungan masyarakatnya.

#### **D. Strategi Menemukan Kebermaknaan Hidup**

Makna harus ditemukan dalam diri individu, seorang individu tidak menciptakan atau memiliki makna, melainkan harus menemukannya. Dengan kata lain, menemukan makna hidup, individu harus keluar dari persembunyiannya dan menyongsong tantangan di dunia luar yang memang ditujukan kepada individu tersebut (Zainal, 2007 : 265). Cara menemukan dan mencapai kehidupan bermakna dan mampu meraihnya, meskipun dalam penderitaan dan musibah dapat melalui berbagai macam bentuk strategi, antara lain (Bastaman, 2007 : 157-179, 241-244) :

##### **1. Niat dan Tujuan**

Setiap perbuatan harus dimulai dengan niat yang baik. Niat adalah motivasi dan selalu diawali dengan suatu kebutuhan tertentu yang timbul karena sadar atas kekurangan diri atau terbukanya pikiran terhadap tujuan-tujuan baru. Kebutuhan ini mengandung daya yang seakan menuntut adanya perubahan menuju kehidupan yang bermakna. Niat dan motivasi adalah landasan untuk mencapai apa yang kita cita-citakan. Harapan atau cita-cita inilah yang disebut dengan tujuan atau goal yang memberi arah pada semua kegiatan.

##### **2. Potensi**

Manusia memiliki banyak potensi yang luar biasa. Salah satu



potensi khas yang dimiliki manusia adalah kecerdasan (akal), religiusitas, dan konsep mengubah kondisi diri.

### 3. Asas-asas kesuksesan

Untuk mencapai hidup yang bermakna, selain melihat potensi-potensi yang ada, juga harus melihat asas-asas kesuksesan yang telah terukur. Secara garis besar asas-asas ini diawali dengan pemurnian dan perbaikan karakter disertai dengan etos kerja yang efektif

### 4. Usaha

Adanya cita-cita tanpa usaha hanya menjadi sebuah mimpi yang tak akan pernah terwujud. Sebaliknya, adanya cita-cita yang tidak disertai adanya usaha akan menjadikan seseorang semakin tak terarah pola pikirnya dan tidak adanya pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

### 5. Metode

Sistem kerja atau metode sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya metode, suatu hal yang dicita-citakan tak akan terarah dan tujuan tidak akan pernah bisa dicapai. Kebermaknaan hidup seseorang mampu ditempuh serta bisa diperoleh dengan beberapa metode, antara lain:

- a. Pemahaman diri (*Self Evaluation*)
- b. Bertindak positif (*Acting as if*)
- c. Pendalaman catur nilai

### 6. Media

Seseorang yang telah menjalani proses diatas, serasa belum sempurna tanpa adanya media yang mampu mendukung keberlangsungan

proses pencapaian kebermanaan hidup, beberapa media tersebut diantara lain adalah :

- a. Pengakraban hubungan (*Personal acounter*)
- b. Ibadah (*Spiritual acounter*)

Schultz (Zainurrifkoh, 2000) merumuskan bahwa individu yang menjalani kehidupan bermakna dan memiliki kebermanaan hidup mempunyai ciri-ciri bahwa individu tersebut bertanggung jawab secara pribadi dalam mengarahkan hidup dan dalam menyikapi nasib atau takdir, mengenali diri sendiri, menyadari sebagai makhluk Tuhan, dapat merasakan kemuliaan sebagai pemimpin, serta menolak perbuatan-perbuatan yang merendahkan derajat, memiliki kebebasan untuk memilih cara bertindak dan bersikap sesuai dengan dirinya (sesuai dengan kebenaran yang diyakini), berorientasi pada masa depan dan bersikap optimis, memiliki alasan untuk menjalani hidup dan menggunakan waktu mereka sebijaksana mungkin agar kerja dan hidup mereka dapat dikembangkan secara maksimal karena menyadari hidup di dunia fana tidak abadi.

## **E. Telaah Teks Psikologi dan Perspektif Islam Tentang Kebermanaan Hidup**

### **1. Telaah Teks Psikologis**

- a. Telaah Sampel Teks Psikologi Tentang Kebermanaan Hidup

Bastaman (2007) mengemukakan pendapat mengenai makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berhargaserta memiliki nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in the life*).

Aida (dalam Dyanita, 2010) menjelaskan bahwa kebermanaan

hidup adalah cara seseorang untuk mengisi kehidupannya dan memberikan gambaran menyeluruh yang menunjukkan arah dalam caranya manusia berhubungan dengan dirinya sendiri, orang lain, dan alam atas dasar rasa cinta ke ilahi.

Bastaman dan Yalom (dalam Sagung & David, 2014) berpendapat bahwa kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga bagi seseorang, yang dijadikan tujuan hidup untuk dicapai dan dipenuhi, sehingga jika hal tersebut berhasil dipenuhi akan menjadikan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.

Krueger (dalam Sagung & David, 2014) bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu cara atau gaya yang digunakan untuk menghadapi dunia, dan makna tidak ditentukan oleh situasi tetapi kita menentukan sendiri makna yang kita berikan pada keadaan sehingga dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi serta kapasitas yang dimiliki dan terhadap seberapa jauh individu telah mampu mencapai tujuan hidup dalam rangka memberi makna kepada kehidupannya dalam berinteraksi dengan lingkungan yang terus berubah.

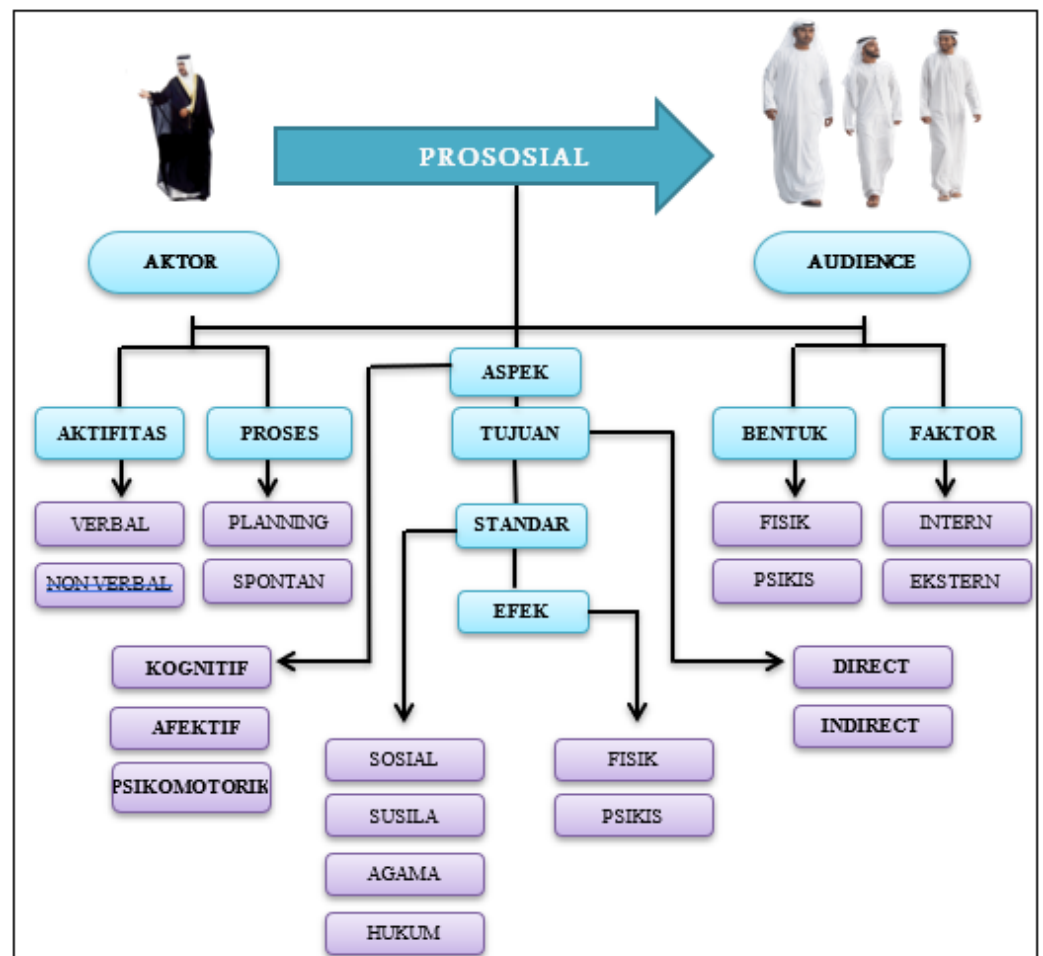
Menurut Bastaman (2007) Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan, menyenangkan atau tidak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan. Apabila hasrat makna hidup dapat terpenuhi maka kehidupan dirasakan berguna, berharga dan berarti (*meaningful*) akan dialami, sebaliknya bila hasrat ini tidak terpenuhi

maka akan menyebabkan kehidupan yang tidak bermakna.

Menurut Schultz makna hidup dapat diartikan sebagai pemberian kualitas kehidupan pada diri pribadi dalam rangka penemuan eksistensi diri. Dikemukakan bahwa sifat-sifat orang yang telah mempunyai makna dalam hidupnya yaitu memiliki kebebasan dalam setiap langkah perbuatannya dan bertanggung jawab secara pribadi terhadap tingkah laku dan sikap dalam mengatasi keadaan-keadaan dan nasib serta tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan diluar diri mereka.

*b. Pola Teks Psikologi Tentang Kebermaknaan Hidup*

**Figur 1.1. Pola Teks Psikologi Tentang Kebermaknaan Hidup**

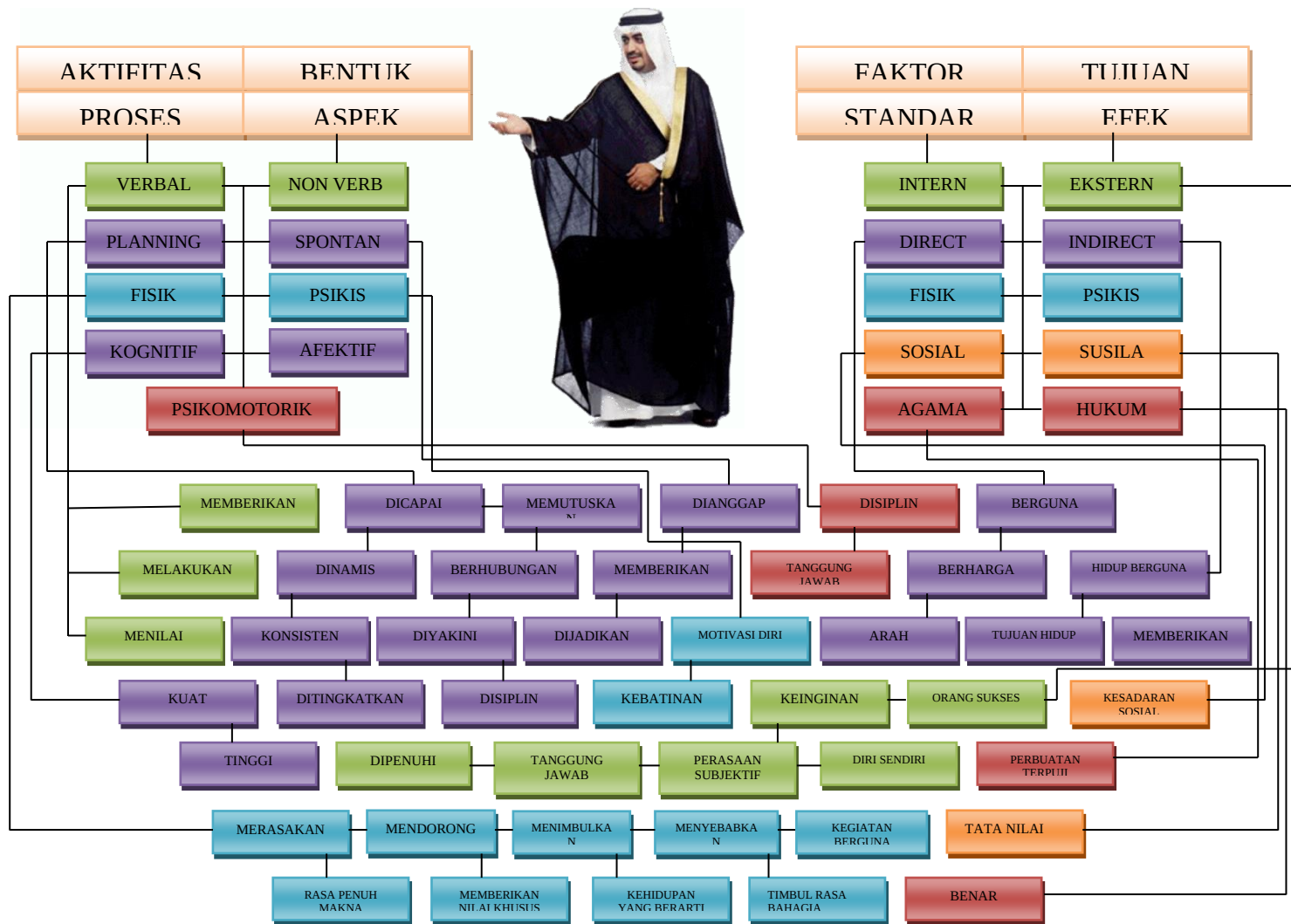


## c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Kebermaknaan Hidup

Tabel 2.1. Analisis Komponen Teks Psikologi

| No | Komponen  | Kategori                                       | Deskripsi                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-----------|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Aktor     | a. Individu<br>b. Partnership<br>c. Komunitas  | a. Diri, subjek, seseorang, individu<br>b. Orang lain<br>c. Orang lain                                                                                                                                                           |
| 2  | Aktifitas | a. Verbal<br>b. Non verbal                     | a. Memberikan, melakukan<br>b. Menilai                                                                                                                                                                                           |
| 3  | Proses    | a. Planning<br>b. Spontan                      | a. Dicapai, dinamis, konsisten, ditingkatkan, dipenuhi, mengambil tindakan, memutuskan, berhubungan, menyesuaikan diri, diyakini.<br>b. Dianggap, memberikan, dijadikan                                                          |
| 4  | Bentuk    | a. Fisik<br>b. Psikis                          | a. Perbuatan, berupa, kegiatan, hidup, sesuatu, perilaku, hal-hal<br>b. Identitas diri, motivasi, makna, kebatinan, perasaan subjektif                                                                                           |
| 5  | Aspek     | a. Kognitif<br>b. Afektif<br>c. Psikomotorik   | a. Kuat, tinggi<br>b. Perasaan subjektif, kebatinan, penuh arti<br>c. Disiplin, tanggung jawab                                                                                                                                   |
| 6  | Faktor    | a. Intern<br>b. Ekstern                        | a. Motivasi diri, keinginan, diri sendiri<br>b. Orang lain                                                                                                                                                                       |
| 7  | Audiens   | a. Individu<br>b. Partnership<br>c. Komunitas  | a. Diri, subjek, seseorang, individu<br>b. Orang lain<br>c. Orang lain                                                                                                                                                           |
| 8  | Tujuan    | a. Direct<br>b. Indirect                       | a. Untuk, dapat, berguna, arah, berharga<br>b. Hidup berguna, tujuan hidup, orang sukses, cita-cita, orientasi hidup, berharga                                                                                                   |
| 9  | Standar   | a. Sosial<br>b. Susila<br>c. Agama<br>d. Hukum | a. Kesadaran sosial<br>b. Tata nilai, berharga, bernilai, moral<br>c. Mulia, perbuatan terpuji, kewajiban<br>d. Benar                                                                                                            |
| 10 | Efek      | a. Fisik<br>b. Psikis                          | a. Menyebabkan, kegiatan berguna, merasakan, menimbulkan, mendorong, tujuan dalam hidup<br>b. Rasa penuh makna, memberikan nilai khusus, kehidupan yang berarti, menimbulkan perasaan bahagia, memberi makna pada diri, motivasi |

d. Peta Konsep Teks Psikologi Tentang Kebermaknaan Hidup



e. *Rumusan Konseptual Tentang Kebermaknaan Hidup*

1) *Rumusan Secara Konseptual*

Kebermaknaan hidup dapat diartikan sebuah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok, baik secara terencana maupun spontanitas, yang berbentuk aktifitas fisik maupun psikis, serta berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aktifitas tersebut dilakukan karena adanya dorongan berupa faktor internal dan eksternal, yang mana aktifitas tersebut mempunyai tujuan langsung dan tidak langsung (jangka panjang) berupa adanya efek pada fisik maupun psikis bagi orang lain, maupun kelompok. Adapun aktifitas tersebut dilakukan berdasarkan adanya norma sosial, susila, agama dan hukum.

2) *Rumusan Secara Partikal*

Kebermaknaan hidup adalah aktifitas seseorang maupun kelompok yang dilakukan melalui proses terencana maupun tidak terencana berupa memberi dan menolong. Bentuk pertolongan tersebut berupa kegiatan fisik dan psikis kepada orang lain. Pertolongan tersebut didukung faktor internal berupa motivasi diri sendiri dan faktor eksternal berupa orang lain dan grup. Tujuan dari aktifitas tersebut untuk mencapai hidup yang berguna, berharga dan sukses mencapai tujuan hidup. Ukuran dari semua aktifitas tersebut dikarenakan adanya kesadaran sosial, tata nilai, nilai-nilai normal, serta keinginan untuk melakukan kegiatan-

kegiatan terpuji. Dampak dari kegiatan kebermanaknaan hidup adalah memunculkan perasaan penuh makna, menimbulkan perasaan bahagia, sehat secara jasmani dan rohani.

#### ***F. Telaah Teks Islam Tentang Kebermanaknaan Hidup***

- a. Sampel teks islam tentang kebermanaknaan hidup surat Al-A'raf ayat 168

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا مِّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ °

Yang artinya :

“Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)”. QS. Al-A'raf 168

*Tabel 2.2. Analisis Maanil Mufrodlat Tentang Kebermanaknaan Hidup*

| NO | Lafadz Ayat      | Sinonim   | Terjemahan               | Psikologi            |
|----|------------------|-----------|--------------------------|----------------------|
| 1  | وَقَطَّعْنَاهُمْ | يعطى      | Membagikan kepada mereka | Reinforcement        |
| 2  | الْأَرْضِ        | العالمية  | Bumi                     | Tempat, ruang        |
| 3  | أُمَمًا          | مجموعة    | Golongan                 | Komunitas, paguyuban |
| 4  | مِنْهُمْ         | هو        | Diantara mereka          | Individu, person     |
| 5  | الصَّالِحُونَ    | حسن       | Saleh                    | Goodnes, Fair, Waise |
| 6  | وَبَلَوْنَاهُمْ  | التجربة   | Dan kami coba mereka     | Problem giving       |
| 7  | بِالْحَسَنَاتِ   | جيد, لطيف | Kebaikan                 | Positif impact       |
| 8  | وَالسَّيِّئَاتِ  | قبح       | Keburukan                | Negatif impact       |
| 9  | يَرْجِعُونَ      | عد        | Kembali                  | Repeat               |



b. *Sampel teks Islam tentang kebermaknaan hidup Surat At Tagabun ayat 11*

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Yang artinya :

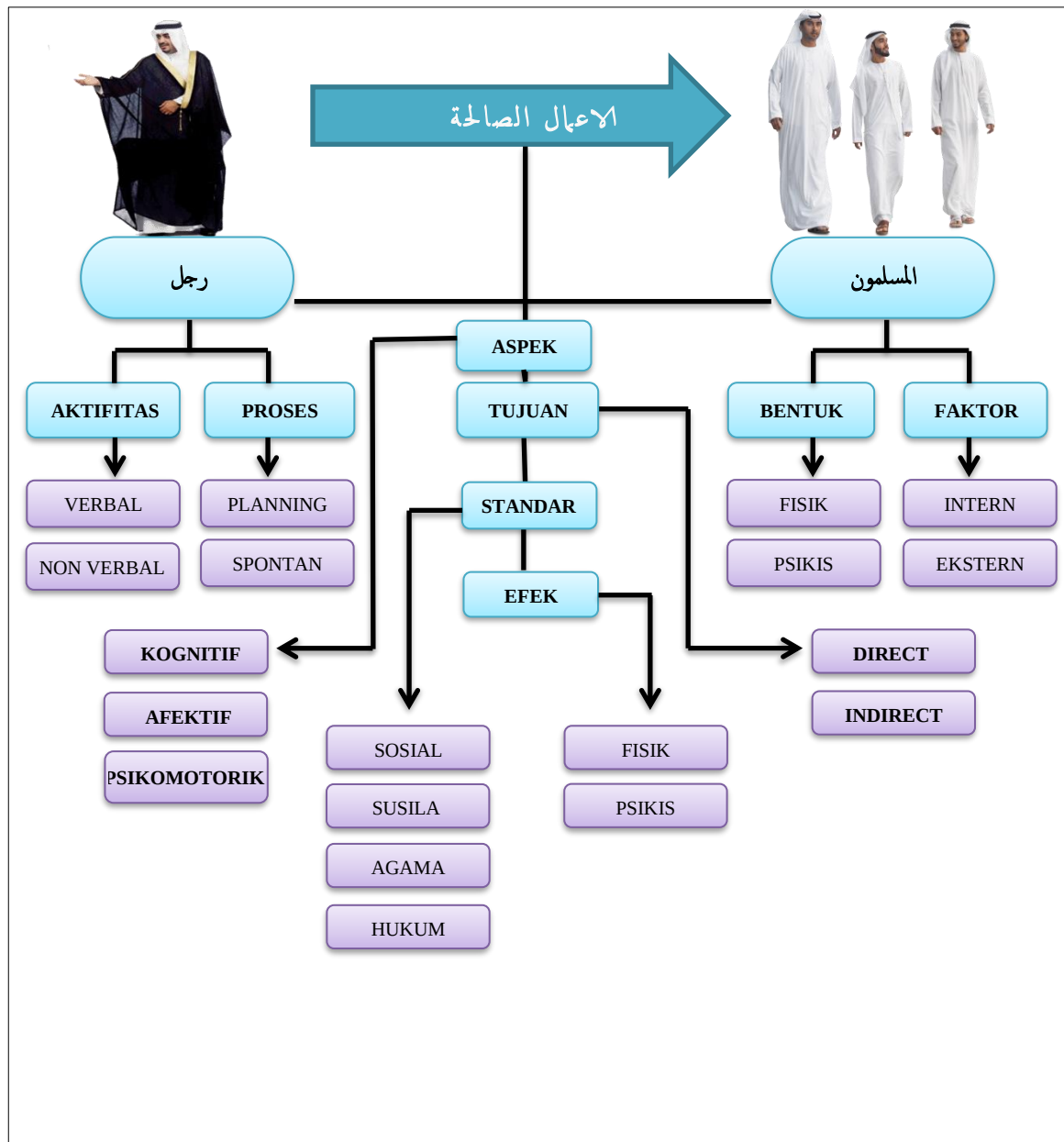
Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. QS. At-Tagabun 11.

**Tabel 2.3. Analisis Maanil Mufrodad Tentang Kebermaknaan Hidup**

| NO | Lafadz Ayat | Sinonim | Terjemahan  | Psikologi              |
|----|-------------|---------|-------------|------------------------|
| 1  | أَصَابَ     | حصل     | Mendapatkan | Achievment             |
| 2  | مُصِيبَةٍ   | حادثة   | Musibah     | Insiden                |
| 3  | إِذْنِ      | تعويضات | Izin        | Kompensasi, Permission |
| 4  | يُؤْمِنُ    | يصدق    | Beriman     | Believness             |
| 5  | يَهْدِ      | تعليمات | Petunjuk    | Instruksi              |
| 6  | قَلْبَ      | جوهر    | Hati        | Intisari               |
| 8  | عَلِيمٌ     | أعرف    | Mengetahui  | Knowledge              |

c. Pola Teks Islam Tentang Kebermaknaan Hidup

Figur 2.2. Pola Teks Islam Tentang Kebermaknaan Hidup

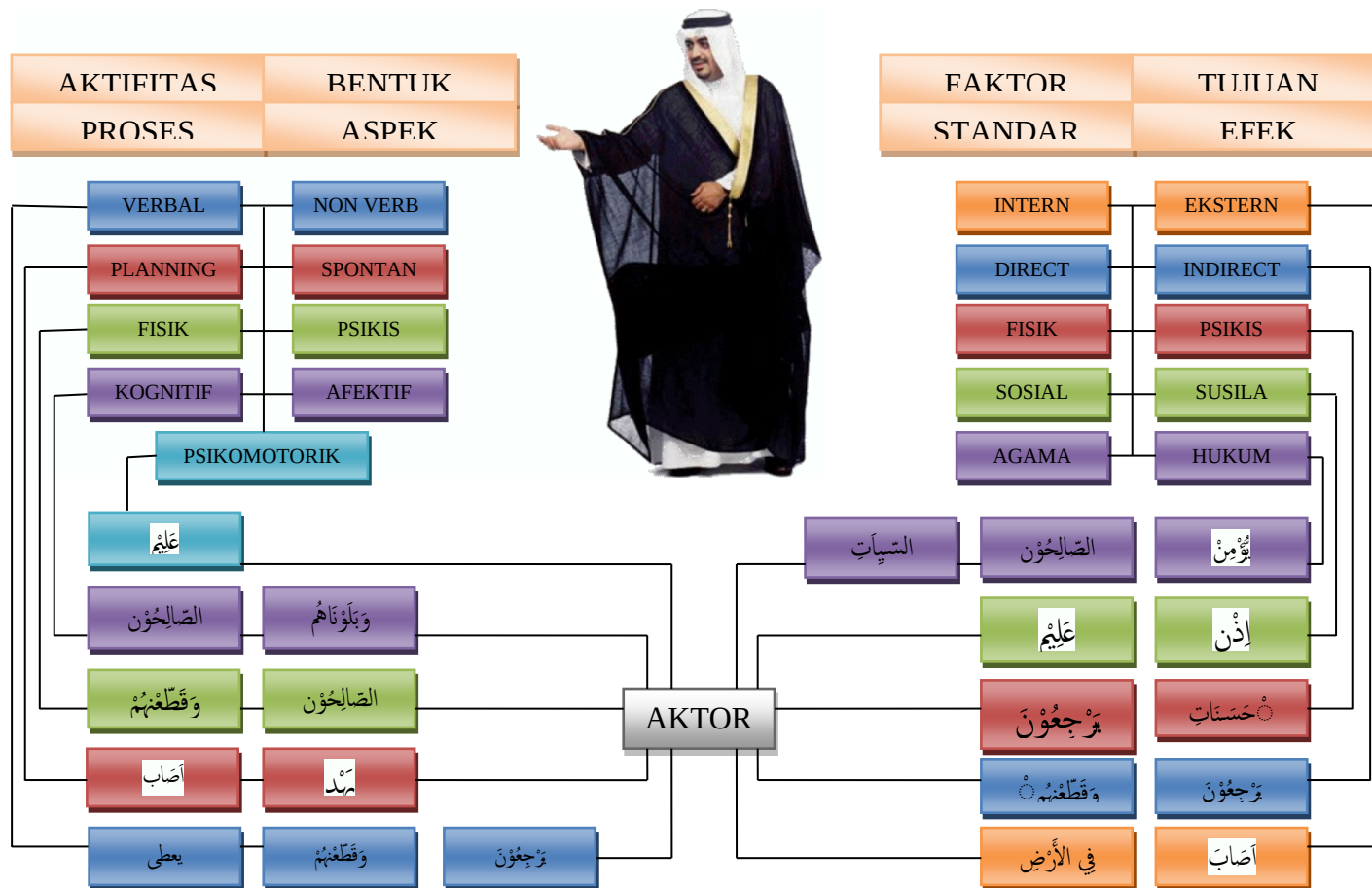


## d. Analisis Komponen Teks Islam Tentang Kebermaknaan Hidup

**Tabel 2.4. Analisis Komponen Teks Islam**

| No | Komponen  | Kategori                                       | Deskripsi                                                             |
|----|-----------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Aktor     | a. Individu<br>b. Partnership<br>c. Komunitas  | d. هُمْ , هو<br>e. هُمْ<br>f. مجموعة , أمّما , هُمْ                   |
| 2  | Aktifitas | a. Verbal<br>b. Non verbal                     | c. يعطى , وَقَطَعْنَهُمْ<br>d. يَرْجِعُونَ                            |
| 3  | Proses    | a. Planning<br>b. Spontan                      | c. أَصَابَ<br>d. يَهْدِ                                               |
| 4  | Bentuk    | a. Fisik<br>b. Psikis                          | c. وَقَطَعْنَهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمَ<br>d. الصّٰلِحُونَ            |
| 5  | Aspek     | a. Kognitif<br>b. Afektif<br>c. Psikomotor     | d. الصّٰلِحُونَ<br>e. وَبَلَّوْنَاهُمْ<br>f. عَلِيمَ                  |
| 6  | Faktor    | a. Intern<br>b. Ekstern                        | c. أَصَابَ<br>d. فِي الْأَرْضِ                                        |
| 7  | Audiens   | a. Individu<br>b. Partnership<br>c. Komunitas  | d. هُمْ , هو<br>e. هُمْ<br>f. مجموعة , أمّما , هُمْ                   |
| 8  | Tujuan    | a. Direct<br>b. Indirect                       | c. لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ<br>d. وَقَطَعْنَهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمَ |
| 9  | Standar   | a. Sosial<br>b. Susila<br>c. Agama<br>d. Hukum | e. إِذْنِ<br>f. عَلِيمَ<br>g. يُؤْمِنُ , الصّٰلِحُونَ<br>h. السّيّاتِ |
| 10 | Efek      | a. Fisik<br>b. Psikis                          | c. وَبَلَّوْنَاهُمْ بِأَحْسَنَاتِ<br>d. يَرْجِعُونَ                   |

e. Peta Konsep Teks Islam Tentang Kebermaknaan Hidup



f. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Kebermaknaan Hidup

1) Rumusan Secara Konseptual

Kebermaknaan hidup dapat diartikan sebuah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang *هو* maupun kelompok *هُم*, *أَمَّا*, baik secara terencana *أَصَابَ* maupun spontanitas *يَدَّ*, yang berbentuk aktifitas fisik *وَقَطَّعْنَهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمٌ* maupun psikis *الصَّالِحُونَ*, serta berdasarkan aspek kognitif *وَبَلَّوْنَاهُمْ*, afektif *الصَّالِحُونَ*, dan psikomotorik *عَلِيمٌ*.

Aktifitas tersebut dilakukan karena adanya dorongan berupa faktor internal

dan eksternal *فِي الْأَرْضِ*, yang mana aktifitas tersebut mempunyai tujuan langsung dan tidak langsung *وَقَطَّعْنَهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمٌ* (jangka panjang) berupa adanya efek pada fisik maupun non psikis bagi orang lain *الصَّالِحُونَ*, maupun kelompok *أُمَمٌ*.

Adapun aktifitas itu dilakukan berdasarkan adanya norma sosial *عَلِيمٌ*, *إِذْنٌ*, agama, dan hukum, *السِّيَاقِ*, *يُؤْمِنُ*.

2) Rumusan Secara Partikal

Kebermaknaan hidup adalah aktifitas seseorang *هو* maupun kelompok *هُم*, *أَمَّا* yang dilakukan melalui proses terencana *أَصَابَ* maupun tidak terencana *يَدَّ* berupa memberi *الصَّالِحُونَ* dan menolong *وَقَطَّعْنَهُمْ*. Bentuk pertolongan tersebut berupa kegiatan fisik dan psikis *الصَّالِحُونَ* kepada orang

lain. Pertolongan tersebut didukung faktor internal berupa motivasi diri sendiri *أَصَابَ* dan faktor eksternal berupa orang lain dan grup *فِي الْأَرْضِ*. Tujuan dari aktifitas tersebut untuk mencapai hidup yang berguna, berharga dan sukses mencapai tujuan hidup *حَسَنَاتٍ*. Ukuran dari semua aktifitas tersebut dikarenakan adanya kesadaran sosial, tata nilai, nilai-nilai normal, serta keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan terpuji *الْإِحْسَانِ*, *الْإِيمَانِ*. Dampak dari kegiatan kebermaknaan hidup adalah memunculkan perasaan penuh makna, menimbulkan perasaan bahagia, sehat secara jasmani dan rohani *يَرْجِعُونَ*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Menurut Lexy J. Moleong (2005) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dalam penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Syaodih Nana (2007) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini juga termasuk kedalam model penelitian kualitatif deskriptif. Nazir (dalam Prastowo, 2012) mengatakan definisi kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus dalam proses penelitian ini. Menurut Yin (2009) Studi kasus adalah suatu studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang guru ABK yang mengajar di Yayasan Kertika Mutiara Malang. Dalam menentukan subjek

yang sesuai dengan fokus penelitian, maka dibutuhkan kriteria subjek sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang tua sekaligus guru ABK yang mengajar di Yayasan Kartika Mutiara Malang.
2. Subjek telah mengikuti proses *Meaning in Life Questionnaire (MLQ)* milik Steger (2006) dan sudah memenuhi standar kategori dengan mendapatkan skor 24 keatas pada aspek kehadiran makna hidup.

Dalam kriteria tersebut, peneliti mengambil subjek guru ABK yang juga mempunyai anak disabilitas di Yayasan sebab dalam mendidik anak berkebutuhan khusus pencapaian siswa meningkat jika orang tua mengambil peran aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian Harvard Family Research Project's (HFRS) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan erat dengan perkembangan maupun prestasi anak, untuk itu keterlibatan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak terlebih pada anak penyandang disabilitas (Inspirasi 2008).

Peneliti memilih MLQ (Meaning in life Questionnere) milik Stager (2006) sebagai kuesioner yang diberikan kepada enam subjek yang sudah dipilih melalui tahapan penentuan kriteria yang pertama. Kuesioner tersebut berisi sepuluh pernyataan mengenai, aspek masih mencari dan mengeksplorasi makna hidup dan aspek telah merasakan kehadiran hidup. Subjek dinyatakan dapat merasakan makna hidupnya ketika dalam hasil kuesioner tersebut skor yang dicapai subjek mencapai skor 24 keatas.

### **C. Sumber Data**



Sumber data yang akan dianalisis oleh peneliti adalah menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini juga dapat diperoleh melalui pengamatan secara langsung (observasi) serta dapat melalui wawancara terhadap informan berdasarkan pada panduan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui berdasarkan tulisan yang terdapat pada buku-buku, dokumen, serta tulisan yang dianggap memiliki keterkaitan serta relevansi dengan permasalahan atau fenomena yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, sedangkan dalam penelitian ini terdapat 2 metode yang digunakan, yaitu :

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan Ghony dan Fauzan (2012). Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi non participant, dimana peneliti hanya melakukan

pengamatan kepada guru ABK pada saat proses pembelajaran di Yayasan guna mengetahui kondisi yang ada dilapangan terkait gambaran kebermaknaan hidup guru ABK. Selain itu teknik observasi nonparticipant juga digunakan untuk mengetahui karakter guru ABK dalam memahami kebermaknaan hidup.

## 2. Wawancara

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan secara meloncat-loncat dari waktu ke waktu yang lain, atau dari topik satu ke topik yang lain. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## E. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong (2007), Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dan observasi yang terkait dengan kebermaknaan hidup guru ABK di Yayasan Kartika

Mutiara Malang

## 2. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data-data yang terkait dengan implementasi kebermaknaan hidup guru ABK di Yayasan Kartika Mutiara Malang kemudian akan direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan-kesimpulannya

## 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai gambaran kebermaknaan hidup guru ABK secara rinci

## 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, Sugiyono (2008). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Lexy J. Moleong (2012) berpendapat bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik triangulasi.

### **1. Teknik keabsahan data dengan sumber**

Dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing guru ABK sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

### **2. Teknik keabsahan data dengan metode**

Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara dan observasi sehingga derajat kepercayaan data lebih akurat.

Selain itu peneliti menggunakan tehnik keabsahan data yang lain diantaranya adalah :

#### **1. Kredibilitas data**

Menurut lapau (2006) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan oleh peneliti.

Ada lima hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas yaitu, pengujian pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, dan member check.

Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan jangka panjang kepada subyek agar hasil dari penelitian ini dapat dikomparasi dengan kehidupan subyek. Selain itu peneliti juga melakukan konfirmasi partisipan/member check untuk memastikan data dari hasil penelitian, mengakraban diri dengan setting penelitian, dan berusaha untuk memiliki sensitivitas yang kuat terhadap subyek penelitian. Peneliti juga melakukan aktifitas lain untuk mencapai kredibilitas penelitian yaitu observasi secara mendalam seperti pengumpulan dokumentasi.

## 2. Dependibilitas

Dependibilitas adalah alat ukur yang bertujuan untuk melihat sejauh mana data dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Selain itu ini juga melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan uji ulang dengan aspek dan subyek yang sama.

## 3. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan atau kecermatan sebuah alat ukur (Coper 2006). Sedangkan menurut Sitinjak (2006) validitas adalah uji yang digunakan peneliti untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat digunakan untuk mengukur suatu kuisioner.

#### 4. Reabilitas

Reabilitas adalah keajegan pengukuran Situjak(2006).reliabilitas menunjukkan pada sebuah data bahwa instrumen atau item yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari subyek dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang dapat mengungkap informasi atau fakta dari hasil sebuah penelitian.

### G. Model Analysis

#### 1. *One case analysis*

*One case analysis* adalah study yang terfokus pada satu pusat perhatian atau satu pusat fenomena. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kebermaknaan hidup seorang guru ABK.

#### 2. *Cross case analysis*

*Cross case analysis* adalah proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Secara umum, *cross case analysis* mencakup aspek sebagai berikut. Merumuskan propos berdasarkan hasil temuan peneliti pada kasus pertama dan kasus kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik, merumuskan simpulan berdasarkan hasil analitik pada kedua kasus tersebut.

Pada penelitian ini. Hasil dari *Cross case analysis* yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa ditemukannya hasil yang signifikan terhadap dari kasus yang pertama dianalisis oleh peneliti yaitu dirinya ingin bisa lebih berguna bagi orang lain khususnya berguna bagi anak-anak disabilitas

walaupun hanya sekedar memberikan kontribusi lewat ilmu serta pengalaman yang dimiliki.

Kegunaan dari *cross case analysis* ini adalah dengan satu dataset yang kita miliki, kita mampu untuk menganalisis lebih dari satu kasus dan dihubungkan dengan kasus yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Singkat Yayasan Kartika Mutiara Malang**

Yayasan Kartika Mutiara Malang pertama kali dibentuk pada tanggal 27 Januari 2018 melalui inisiasi dari salah satu anggota Koramil Kecamatan Pakisaji yang sekarang menjadi pembina Yayasan Kartika Mutiara Malang beliau adalah Serda Trijoko. Ide awal berdirinya Yayasan tersebut adalah ketika para Babinsa Pakisaji sedang blusukan ke desa-desa yang ada di Kecamatan Pakisaji dan ternyata mereka menemui fakta bahwa terdapat banyak difabel di desa-desa tersebut. Setelah mendata dengan rinci ada sekitar 179 penyandang difabel yang ada di Pakisaji. Mayoritas keadaan mereka cukup memprihatinkan. Ada yang berasal dari keluargamiskin, kekurangan gizi bahkan tidak bisa sekolah. Banyak keluhan bernada miris yang didengar oleh para Babinsa di Pakisaji.

Yayasan ini dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi para penyandang disabilitas yang kurang mampu dalam segi ekonomi dan ingin agar para penyandang disabilitas bisa mendapatkan pendidikan secara mudah dan gratis. Materi pembelajaran yang diberikan di Yayasan Kartika Mutiara beragam. Mulaidari baca, tulis, dan hitung serta *soft skill* lainnya. Seminggu digelar rutin setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu. Dimulai pukul 14.00 hingga 17.00. Pesertanya meliputi para difabel dengan beragam tunagrahita. Setiap kali pertemuan, ada sekitar 50 peserta yang mengikuti kegiatan belajar tersebut.

#### **B. Gambaran diri Subjek**



## 1. Subjek pertama

Subjek pertama dalam penelitian ini merupakan seorang guru ABK yang berusia 48 tahun, beliau mempunyai nama lengkap Nayun Nuriasih atau yang sering biasa dipanggil bu Nayun di kalangan para guru ABK dan subjek berasal dari Pakisaji Kabupaten Malang. Beliau lahir di Malang pada tanggal 15 September tahun 1972, beliau merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, beliau mengenyam bangku pendidikansampai kelas 2 SMA tepatnya di salah satu SMA yang berada di Kecamatan Gondanglegi Malang, dan juga beliau dikarunia tiga anak hingga sekarang dari pernikahannya dengan suami subjek yang berinisial ET yangdimana dari ketiga anak tersebut, anak pertama yang berinisial NHZ yang berusia 21 tahun adalah putri pertama beliau yang menderita keterbelakangan mental dengan klasifikasi gangguan mental jenis autisme, sedangkan putra kedua beliau yang berinisial MKU berusia 16 tahun terlahir normal seperti anak lain pada umumnya, dan putri beliau yang terakhir adalah NAP yang berusia 9 tahun yang juga mengidap keterbelakangan mental sama dengan putri beliau yang pertama yaitu mengidap autism. Putri subjek yang pertama dan ketiga adalah termasuk siswa Yayasan Kartika Mutiara Malang.

Sehari harinya selain menjadi guru ABK Subjek juga mencari tambahan penghasilan dari berjualan jajanan tradisional yang dijajakan melalui tetangga terdekat atau terkadang juga beliau mendapatkan pesanan dari orang-orang yang ingin membeli dagangan beliau untuk keperluan acara. Selain mempunyai pekerjaan sampingan membuat jajanan tradisional subjek juga mengabdikan dirinya untuk masyarakat sebagai Kader Keesehatan Balita di

Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji Malang.

Subjek pertama kali mengajar sebagai guru ABK di Yayasan Kartika Mutiara Malang ketika Yayasan tersebut pertama kali didirikan yaitu pada tanggal 27 Januari 2018, dan subjek masih aktif mengajar sebagai guru ABK hingga sekarang. Subjek tidak mempunyai saudara yang bekerja sebagai guru ABK. Banyak yang mendukung subjek ketika subjek memilih profesi sebagai seorang guru ABK dukungan tersebut didapat dari suami serta saudara-saudara subjek yang sepenuhnya mendukung subjek dalam menjalani profesi tersebut.

Subjek memilih pekerjaan sebagai guru ABK karena subjek merasa simpati terhadap para ABK dan karena subjek juga termasuk orang yang berada dalam lingkungan kondisi tersebut maka dari itu subjek ingin merangkul para ABK dengan mengabdikan diri menjadi guru ABK. Subjek juga termasuk salah satu guru yang aktif dalam mengajar, hal tersebut dibuktikan dengan kehadiran subjek di setiap pertemuan belajar.

## **2. Subjek Kedua**

Subjek kedua dalam penelitian ini juga merupakan seorang guru ABK yang berusia 41 tahun, beliau mempunyai nama lengkap Endang Musyrifah atau yang sering akrab disapa bu Endang yang juga berasal dari Pakisaji Kabupaten Malang. Beliau lahir di Jombang pada tanggal 15 Mei tahun 1979, beliau mengenyam bangku pendidikan sampai tamat SMA di salah satu SMA yang berada di Kabupaten Jombang. Beliau dikaruniai tiga anak yang dimana dari ketiga anak tersebut salah satu diantaranya merupakan siswa ABK di Yayasan Kartika Mutiara Malang yaitu anak nomor dua. Putra pertama subjek yang berinisial AS terlahir normal seperti anak lain pada umumnya, putra

subjek yang pertama berumur 17 tahun dan masih duduk dibangku SMA, keseharian AS adalah sebagai pelajar dan juga turut serta ikut membantu ayahnya yang bekerja sebagai montir di rumah subjek. Sedangkan putri kedua subjek yang berinisial RN mengidap kelainan hidrosefalus sejak berusia 7 bulan dan sampai sekarang putri kedua subjek sudah berumur 8 tahun, dan putra subjek yang terakhir adalah MSP yang berusia 3 tahun yang terlahir normal seperti putra pertama subjek.

Kegiatan sehari-hari subjek selain menjadi guru ABK adalah membantu suami menjalankan bisnis bengkel yang berlokasi di rumah subjek selain itu subjek adalah seorang ibu rumah tangga. Pengalaman pertama kali subjek mengajar sebagai guru ABK di Yayasan Kartika Mutiara Malang ialah ketika Yayasan tersebut pertama kali didirikan yaitu pada tanggal 27 Januari 2018 dan subjek masih aktif mengajar sebagai guru ABK hingga sekarang. Subjek juga tidak mempunyai saudara yang bekerja sebagai guru ABK. Suami subjek yang senantiasa mendukung subjek untuk terus mendedikasikan diri menjadi guru ABK.

Subjek memilih pekerjaan sebagai seorang guru ABK dikarenakan subjek tergerak hatinya untuk membantu para ABK yang belum pernah merasakan mengenyam di bangku pendidikan dan juga dikarenakan subjek mempunyai anak disabilitas maka subjek ingin memberikan sumbangsinya kepada sosial terutama kepada para ABK dengan mengabdikan diri sebagai guru ABK di Yayasan Kartika Mutiara Malang.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh

data penelitian dari masing-masing subjek. Berikut paparan narasi hasil data penelitian yang diperoleh.

## 1. Subjek pertama (NN)

### a. Gambaran kebermaknaan hidup pada guru ABK

Berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada gambaran kebermaknaan hidup subjek, terdapat beberapa aspek yang menggambarkan bagaimana subjek memaknai hidupnya yang pertama adalah mengenai aspek kebebasan berkehendak. Salah satu alasan yang mendasari subjek menjadi guru ABK adalah karena menurut subjek, subjek merasa tergerak hatinya untuk menjadi guru ABK berdasarkan pengalaman subjek sebagai orang tua yang mempunyai anak disabilitas, tidak hanya merasakan pengalaman pribadinya saja subjek juga turut merasakan bagaimana pengalaman orang tua lain yang juga mempunyai kondisi yang sama seperti subjek sebagai orang tua yang mempunyai anak disabilitas ditambah lagi dengan ketidakmampuan para orangtua dalam segi ekonomi yang mendasari subjek untuk ikut merangkul para ABK agar bisa merasakan pendidikan seperti anak normal pada umumnya.

*“Karena tergerak hatiku ya, karena aku sendiri juga termasuk didalamnya, terus merasakan penderitaan banyak orang yang sama dengan anak-anak, terus nggak mampu, makanya peneliti ingin merangkul mereka biar dapet pendidikan juga” (WN1, S1, 39).*

Aspek selanjutnya yang dapat menggambarkan kebermaknaan hidup subjek ialah kehendak hidup bermakna yang dimana hal tersebut dibuktikan subjek ketika disaat kondisi subjek sebagai orang tua sekaligus guru bagi

anaknya dan juga bagi anak disabilitas lain, namun dalam kondisi tersebut tidakserta merta membuat subjek berdiam diri, subjek masih bisa merasakan senangwalaupun secara materi subjek tidak bisa memberikan lebih akan tetapi subjekberusaha semampu mungkin untuk melakukan kegiatan lain yang berguna bagisubjek dengan didasari rasa saling berbagi.

*“Hati ini senang mas bisa membantu orang meskipun kita tidak bisa membantu dengan materi tapi dengan perbuatan atau kegiatan kita bisa berbagi” (WN1, S1, 86).*

Tidak cukup sampai disitu, kehendak hidup bermakna juga dibuktikan subjek melalui kecintaan subjek terhadap profesi sebagai guru ABK dan juga terhadap anak-anak disabilitas, hal tersebut terlihat dari bagaimana cara subjek membantu para ABK dengan memberikan pendidikan agar para ABK dapat dikenal luas oleh masyarakat, dapat diakui dan menjadikan para ABK menjadiABK yang berpendidikan oleh karena itu subjek berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran membantu mewujudkan hal tersebut.

*“Sejauh ini ya, mungkin sekuat hati peneliti, supaya anak-anak ini nanti tambah dikenal masyarakat tambah pinter terus tambah diakui masyarakat, jadi peneliti dengan sekuat tenaga dan pikiran peneliti kerahkan semuanya” (WN2, S1, 125).*

Selanjutnya adalah mengenai aspek makna hidup dimana dalam penggambaran kebermaknaan hidup, makna hidup bisa diartikan sebagai tujuanhidup. Hal tersebut ditunjukkan subjek melalui keinginan subjek yang tidak lain ingin agar anak-anak disabilitas bisa menikmati kehidupannya

terlebih dahulu karena subjek pernah mendengar cerita bahwa anak disabilitas kemungkinan tidak bisa hidup lebih lama seperti anak normal pada umumnya. Selama subjek mengajar disana sudah ada 6 siswa Yayasan yang meninggal dunia dikarenakan faktor tersebut. Lebih lanjut subjek ingin agar anak-anak disabilitas bisa merasakan kebahagiaan dalam hidupnya dan bisa mendapatkan apa yang memang seharusnya mereka dapatkan.

*“Saya itu pengen anak-anak itu bisa menikmati kehidupannya dulu karena begini mas sering peneliti mendengar anak-anak berkebutuhan khusus itu kemungkinan tidak lama hidupe bayangkan peneliti ini aja 2 tahun hampir 3tahun sudah ada 6 anak yang meninggal juga umurnya nggak ada yang lama Saya itu ingin dia merasa bahagia terus dia bisa mendapatkan apa yang seharusnya memang dia dapatkan” (WN2, S1, 131).*

#### **b. Problematika Subjek dalam menemukan makna hidup**

Terdapat beberapa tahapan Subjek dalam menemukan makna hidup yang ada pada dirinya, tahapan-tahapan tersebut dimulai dari yang pertama yaitu adanya beban atau masalah selama menjadi guru ABK. Subjek pernah merasakan pengalaman yang kurang menyenangkan pernah suatu saat terdapat salah satu pengurus Yayasan mengalami bentrokan antar sesama pengurus.

*“Saya itu memang pernah mengalami kondisi yang tidak menyenangkan tapi peneliti tetep sabar, terus akhirnya suatu saat, pernah ngalamin yang kayak gitu pernah ada salah satu pengurus kan mungkin ada bentrokan ”(WN1, S1, 102.)*

Namun atas kejadian bentrokan tersebut membuat subjek lebih memilih mendinginkan terlebih dahulu masalah tersebut setelah berselang lama bersama guru-guru lain pada akhirnya subjek memutuskan untuk memusyawarahkan masalah tersebut supaya dapat tercapai titik temu dari masalah tersebut dan pada akhirnya subjek dapat merasa kembali nyaman tanpa adanya suatu beban.

*“terus saya diamkan dulu, terus akhirnya lama-lama kita musyawarahkan kita cari titik temunya... intinya kita nyaman lagi nggak ada beban “ (WN1, S1, 104).*

Dalam proses menemukan makna hidup tentu hal lain yang dicari selain penemuan makna hidup adalah tentang tahap bagaimana menentukan tujuan hidup. Menurut subjek ada kepuasan tersendiri ketika dirinya bisa membantu anak-anak disabilitas terlebih apabila cita-cita yang diharapkan oleh para ABK bisa terwujud maka rasa puas tersebut berubah menjadi suatu kesenangan karena bagi subjek jika anak-anak disabilitas senang maka dia juga merasa senang.

*“ Yo seneng kadang ada kepuasan tersendiri, kayak seandainya kita bisa bantu anak itu kan merasa puas mas, apalagi kalau sampai tercapai cita- citanya anak itu senang juga, jadi awak dewe ikut seneng “ (WN1, S1, 68).*

Selain itu dalam melakukan kesehariaanya di Yayasan subjek berusaha menyempatkan waktunya untuk mencari kegiatan tambahan saat dirinya tidak ada jam mengajar di Yayasan, subjek menjelaskan jika jam

mengajar sudah terisioleh guru-guru lain maka subjek akan mengalihkan kegiatannya untuk mengisi tugas atau membenahi ruang kantor.

*“ Kalau ngajar, mungkin kalau sudah ada guru-guru lain yang mengajar ya paling kegiatan lain peneliti ngisi-ngisi tugas, ngisi apa...mungkin di kantor perlu ada yang dibenahi “ (WN1, S1, 50).*

Ketika ditanya mengenai hal apa yang membuat subjek suka mengajar di Yayasan subjek mengungkapkan bahwa di Yayasan subjek bisa bertemu dengan anak-anak didiknya dan juga bertemu para guru yang subjek anggap sebagai teman-teman seperjuangan karena menurut subjek rata-rata guru yang mengajar disana mempunyai anak disabilitas dan dari situ subjek merasa mempunyai kesamaan kondisi dengan guru-guru lain hal itulah yang akhirnya membuat subjek senang mengajar disana.

*“ Sukae yo bisa ketemu anak-anak bisa ketemu teman-teman seperjuanganmaksute kan guru-gurue kabeh kan punya anak difabel akhire kan kita ketika ditanayai semua punya anak disini iya semua punya anak gini semuamaknya kita kayak satu kesamaan dadi kan seneng a...” (WN2, S1, 146).*

### **c. Faktor-faktor munculnya kebermaknaan hidup**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi subjek dalam memaknaihidupnya yang ada pada dirinya, faktor-faktor tersebut dimulai dari yang pertama yaitu nilai-nilai kreatif yang terdapat dalam diri subjek. Ketika bercerita mengenai harapan subjek untuk para ABK kedepannya adalah subjek ingin supaya anak-anak ABK bisa mereasa bahagia dan juga



subjek ingin agar para siswa ABK mendapatkan hak-hak yang memang seharusnya mereka dapatkan.

*“Peneliti itu ingin dia merasa bahagia terus dia bisa mendapatkan apa yang seharusnya memang dia dapatkan “ (WN2, S1, 134).*

Faktor yang mempengaruhi munculnya kebermaknaan hidup pada diri subjek yang kedua adalah tentang nilai-nilai pengalaman subjek selama menjadi guru ABK. Subjek menjelaskan bahwa semenjak dirinya menjadi guru ABK subjek bisa merasakan penderitaan-penderitaan yang dialami oleh para ABK kemudian menurut keterangan subjek beliau menganggap bahwa dulu hanya segelintir saja orang-orang yang mengutarakan keluhan kepada subjek namun setelah menjadi guru ABK dan mengajar disana subjek menemukan pengalaman-pengalaman serta banyak banyak keluhan kesah yang akhirnya subjek tampung.

*“Peneliti bisa merasakan semua penderitaan anak-anak gitu sedesa bahkan sekecamatan, kalau dulu itu kayak e mek sakrumah tok, setelah kita punya perkumpulan disana pengalaman peneliti banyak merasakan keluhan kesah dari orang-orang itu yang akhirnya kita tampung “ (WN1, S1, 74).*

Saat peneliti menanyakan bagaimana sikap subjek dalam menghadapi kondisi subjek yang sekarang, jawaban subjek adalah subjek nyaman dengan kondisi yang dijalani sekarang terlebih sehari-harinya subjek bisa bertemu dengan para ABK dan didukung oleh pengurus-pengurus lain yang juga ikut membantu subjek saat di Yayasan hal tersebut membuat subjek senang menjalani kesehariannya sebagai seorang guru ABK

*“ Kalo peneliti disana itu kayaknya nyaman, seneng apalagi kalau sudah disana ketemu anak-anak itu seneng mas, terus didukung sama pengurus-pengurus yang lain yang ikut membanti itu tambah seneng “ (WN1, S1, 90 )*

#### **d. Strategi dalam menemukan kebermaknaan hidup**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi dalam menemukan makna hidup pada subjek sangat bervariasi diantaranya adalah niat dan tujuan subjek yang menginginkan supaya anak-anak disabilitas yang ada di yayasan kartika mutiara bisa menikmati sejenak kehidupan mereka

*“ Saya itu pengen anak-anak itu bisa menikmati kehidupannya dulu” (WN1, S1, 132 ).*

bukan hanya itu saja, rasa sayang subjek terhadap anak-anak disabilitas tidak hanya ditujukan terhadap murid-murid yang ada di yayasan kartika mutiara malang saja akan tetapi semua anak khususnya putri subjek sendiri

*“ Seandainya ada anak-anak saya yang berprestasipun saya akan merasa bangga sekali “ (WN1, S1, 122 ).*

Namun hal tersebut juga tidak lepas dari usaha serta kesungguhan subjek dalam mendidik serta merawat anak-anak disabilitas seperti yang telah dipaparkan oleh subjek bahwa segala upaya serta jerih paya yang diberikan subjek semata-mata hanya untuk anak-anak disabilitas

*“ Ya demi anak-anak itu, pokok selama kita masih bisa kita masih kuat ya saya akan tetap mengajar anak-anak “ (WN1, S1, 97 ).*

tekat itulah yang selalu menyertai subjek dikala banyaknya masalah yang bisa saja mengganggu subjek, akan tetapi subjek tetap semangat dan berusaha supaya bisa memajukan serta membanggakan anak-anak disabilitas dengan upaya yang dimiliki oleh subjek sendiri Sejauh ini ya,

*“ mungkin sekuat hati saya, supaya anak-anak ini nanti tambah dikenal masyarakat tambah pinter terus tambah diakui masyarakat “ (WN1, S1, 131 ).*

dibalik usaha subjek yang telah mewujudkan cita-cita serta impian anak-anak di yayasan kartika mutiara malang tentu tidak lepas dari peran orang-orang yang ada disekitarnya yang selalu mendukung langkah-langkah subjek dalam menjalani hal-hal positif

*“ Ya respon mereka sangat baik dan mendukung, karena kita menyadari di keluarga kami kan ada yang begitu (Anak ABK) , jadi kita semua mendukung lah, suami mendukung kakak-kakak juga mendukung” (WN1, S1, 64 ).*

dan dari pengalaman-pengalaman subjek dalam menjalani pekerjaan sebagai seorang guru ABK, Subjek bisa meleburkan diri dengan orang-orang sekitar ataupun dengan masalah-masalah yang menyangkut dengan kebermaknaan hidup subjek

*“ saya bisa merasakan semua penderitaan anak-anak gitu (Anak ABK) sedesa bahkan sekecamatan, kalau dulu itu kayak e mek sakrumah tok, setelah kita punya perkumpulan disana pengalaman saya banyak merasakan keluh kesah dari orang-orang itu yang akhirnya kita tampung “ (WN1, S1, 74 ).*

## 2. Subjek kedua (EM)

### a. Gambaran Kebermaknaan hidup guru ABK

Berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada gambaran kebermaknaan hidup subjek, terdapat beberapa aspek yang menggambarkan bagaimana subjek memaknai hidupnya yang pertama adalah mengenai aspek kebebasan berkehendak. Berdasarkan pengalaman subjek sebagai orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas subjek mulai tergerak hatinya untuk membantu anak-anak disabilitas yang belum pernah merasakan sekolah, subjek juga tergerak hatinya untuk menjadi guru ABK agar bisa turut membantu mengajarkan anak-anak disabilitas. Hal tersebut subjek lakukan atas dasar niat yang tulus untuk membantu memajukan pendidikan para ABK serta untuk sosial.

*“Kan peneliti punya anak disabilitas, peneliti tergerak hati kepengenlah membantu anak-anak yang belum pernah sekolah, bantu ngajar untuk sosial pokoknya niatnya pengen bantu sosial dan anak-anak biar bisa maju” (WE1, S2, 31).*

Rasa ingin membantu subjek terhadap anak-anak disabilitas tidak hanya itu saja namun ada hal lain yang kemudian masuk dalam aspek kehendak hidup bermakna subjek yaitu dedikasi dalam bentuk pemberian ilmu serta pengalaman subjek kepada para siswa ABK. Walaupun subjek tidak bisa memberikan bantuan materi namun subjek yakin dari dua hal yang subjek berikan sekarang yaitu ilmu serta pengalaman dapat membantu para siswa ABK dalam mendapatkan pendidikan.

*“Peneliti kan ngga bisa ngasih apa-apa cuma ilmu dan pengalaman peneliti saja nggak bisa ngasih harta atau apa ya... ya cuman bisa ngasih pengalaman dan ilmu saja yang peneliti mampu” (WE1, S2, 102).*

Sebagai salah satu tujuan hidup subjek, subjek berharap dirinya bisa lebih berguna bagi orang lain terlebih bagi semua orang dan tentunya anak-anak ABK karena menurut subjek kebahagiaan yang diberikan kepada anak-anak disabilitas merupakan tujuan yang ada dalam hidup subjek sekarang.

*“ bisa lebih berguna untuk orang lain untuk orang banyak lah khususnya untuk anak-anak disabilitas ya untuk kebahagiaan dan masa depan anak-anak juga tujuan hidup peneliti ” (WE2, S2, 108).*

#### **b. Problematika Subjek dalam menemukan makna hidup**

Tahap pertama yang dapat menggambarkan bagaimana proses subjek dalam menemukan makna hidup dalam dirinya adalah terkait beban dan masalah selama menjadi guru ABK. Subjek menilai bahwa terkadang dalam penyampaian pendapat pun banyak dari para guru mempunyai pendapat yang berbeda-beda di satu sisi ada yang bisa menerima pendapat tersebut namun di sisi lain mereka pendapat tersebut tidak bisa diterima oleh yang lain.

*“ kadang kita satu pengurus dengan pengurus yang lain itu beda pendapat gitu kadang yang satu nggak bisa nerima tapi kita harus beda pikiran beda pendapat gitu “ (WE1, S2, 112).*

Selain adanya perbedaan pendapat antar guru subjek juga menambahkan adanya masalah lain yang juga muncul dari para siswa ABK.

*“ Kadangan anak-anak kan beda ini ya ada yang autis, ada yang hiperaktifkaya gitu itu susahnyanya harus super sabar ya menghadapi anak-anak itu “ (WE1, S2, 46).*

Menurut subjek perbedaan klasifikasi para siswa ABK membuatnya kesusahan dan harus lebih sabar dalam menghadapi siswa ABK. Dari hal tersebut membuat subjek harus mengalah dengan keadaan serta harus sabar untuk menghadapinya agar kedepannya mereka bisa kompak kembali.

*“ jadi kita ya mengalah ya harus sabar harus kompak gitu jadinya “ (WE1,S2, 114).*

Menurut subjek subjek merasa swenang saat dapat berkumpul dengan anak ABK karena subjek sendiri telah merasakan mempunyai anak dengan disabilitas dimana menurut subjek anak ABK membutuhkan perhatian dari orang terdekatnya dalam bebrbagi pengalaman.

*“ senang ngumpul sama anak-anak soalnya peneliti sendiri kan punya anak disabilitas butuh perhatian butuh teman saling sharing pengalaman samaanak-anak “ (WE1, S2, 53).*

Keseharian subjek ketika tidak ada jadwal mengajar di Yayasan adalah subjek ikut membantu membereskan kantor seperti menata buku dan terkadang jika tidak ada kegiatan belajar di Yayasan subjek ikut bermain bersama anak- anak ABK

*“ Ya ikut bantu-bantu menata bukunya anak-anak terus kadang kalau anak-anak lagi nggak ada kegiatan belajar ya bermain sama anak-anak “(WE1, S2, 43).*

Subjek mengatakan hal yang disukai subjek saat berada di Yayasan adalah berkumpul dengan teman sesama guru ABK dari sana subjek merasa mempunyai banyak teman, banyak saudara dan dari keterikatan tersebut yang dulunya tidak kenal bisa saling mengenal satu sama lain dan juga bisa berbagi pengalaman.

*“ Sukanya itu ya ngumpul teman, banyak teman banyak saudara yang tadinya nggak kenal bisa kenal saling sharing “ (WE1, S2, 111).*

### **c. Faktor-faktor munculnya kebermanaknaan hidup**

Berdasarkan wawancara dengan subjek faktor pertama yang mempengaruhi munculnya kebermanaknaan dalam diri subjek adalah nilai-nilai kreatif yang ditunjukkan subjek dengan keinginannya supaya anak-anak ABK bisa menjalani hidup dengan mandiri ketika sudah keluar dari Yayasan dan hidup biasa seperti anak normal lain pada umumnya

*“ Penganlah mereka mandiri seperti anak-anak yang lainnya “ (WE2, S2, 81).*

Berbagai macam pengalaman selama menjadi guru ABK telah subjek lalui diantara pengalaman-pengalaman tersebut subjek menceritakan senang dan gembira bisa berkumpul dengan para ABK tak jarang juga untuk menambah wawasan dalam mengajar subjek terkadang ikut serta menghadiri pelatihan khusus untuk guru ABK yang juga dihadiri oleh para ABK beserta orang tuanya

*“ Banyak pengalaman sih, kadang kayak ada pelatihan saya ikut pelatihan sama anak-anak orangtuanya juga ikut pengalamannya ya, senenglah kumpul anak-anak itu gembira “ (WE1, S2, 60).*

Saat peneliti menanyakan bagaimana sikap subjek dalam menghadapi kondisi subjek yang sekarang subjek menjawab bahwa subjek nyaman dengan kondisinya yang sekarang menurut subjek beliau selalu mendapatkan ketenangan serta kenyamanan selama menjalani profesinya sebagai guru ABK sekaligus orang tua ABK

*“ Nyaman seperti kita tu selalu mendapatkan kesenangan, ketenangan juga ” (WE1, S2, 75).*

#### **d. Strategi dalam menemukan makna hidup**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi dalam menemukan makna hidup pada subjek sangat bervariasi diantaranya adalah niat serta tujuan subjek agar lebih berguna untuk sesama terkhusus bagi anak-anak disabilitas yang ada di Yayasan Kartika Mutiara Malang

*“ bisa lebih berguna untuk orang lain untuk orang banyak lah khususnya untuk anak-anak disabilitas ya untuk kebahagiaan dan masa depan anak-anak juga tujuan hidup saya ” (WE1, S2, 107).*

Sebagai seorang guru dengan andilnya subjek dalam rangka membantu anak-anak disabilitas maka subjek merasa bangga dengan apa yang dilakukannya, subjek merasa senang bisa menjadi bagian cerita hidup dari anak-anak Kaertika Mutiara

*“ Bangga karena seneng aja ngumpul sama anak-anak kayak gitu bisa menjadi bagian dari mereka ” (WE1, S2, 98).*

Dengan melakoni pekerjaannya sebagai seorang guru ABK, Subjek merasa bisa menikmati pekerjaan tersebut dengan santai layaknya mengerjakan sesuatu di rumah



*“ Ya, enjoy aja, nikmatin aja biasa aja kayak kita dirumah ” (WE1, S2, 78).*

Walaupun begitu bukan berarti tidak ada hambatan yang menghalangi subjek dalam perjalannya menjadi seorang guru ABK, hambatan tersebut dapat dilalui subjek dengan berusaha sekuat mungkin menghadapi masalah-masalah tersebut

*“ Ya berusaha untuk menghadapi sesulit apapun itu ” (WE1, S2, 87).*

Subjek menilai bahwa dengan kondisinya sekarang menjadi orang tua sekaligus guru bagi putrinya yang seorang disabilitas tak lantas membuat subjek berpsrah diri akan tetapi subjek sangat sekali ingin mensejahterakan hidup para anak disabilitas dengan cara membant mereka mendapatkan pendidikan yang layak Kan saya punya anak disabilitas,

*“ saya tergerak hati kepengenlah membantu anak-anak yang belum pernah sekolah ” (WE1, S2, 31).*

Di saat itulah subjek bisa merasakan kebahagiaan terlebih jika dirinya memiliki kesempatan untuk berbagi bersama anak-anak ABK

*“ Senanglah (dengan sedikit meninggikan nada bicara) senang ngumpul sama anak-anak soalnya saya sendiri kan punya anak disabilitas butuh perhatian butuh teman saling sharing pengalaman sama anak-anak ” (WE1, S2, 53).*

#### **D. Pembahasan**

Fokus pembahasan pertama dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran kebermaknaan hidup guru ABK. Peneliti menggunakan aspek- aspek kebermaknaan hidup sebagai petunjuk analisis dalam menggambarkan

kebermaknaan hidup subjek. Adapun aspek-aspek kebermaknaan hidup ialah sebagai berikut :

## **1. Subjek pertama (NN)**

### **a. Kebebasan berkehendak**

Setiap manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan sikap terlebih menentukan sikap dalam suatu kondisi yang dimilikinya. Seperti halnya subjek (NN) yang merasa simpati terhadap anak disabilitas beserta orangtuanya disisi lain subjek juga termasuk orang yang memiliki kondisi yang sama namun subjek tidak pasrah dengan keadaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek mampu menyikapi kondisinya dengan baik. (WN1, S1, 39).

### **b. Kehendak hidup bermakna**

Sejatinya terdapat banyak cara bagi manusia untuk tetap terus bisa memaknai hidupnya salah satu cara tersebut adalah dengan menjadi pribadi yang baik, yang dapat berguna bagi orang lain. Walaupun sama-sama berperan sebagai orang tua yang mempunyai anak disabilitas namun subjek tidak serta merta memanfaatkan kondisi tersebut untuk tidak berbuat apa-apa. Subjek mampu menyikapi kondisi tersebut dengan baik sehingga subjek berusaha membantu orang-orang yang memiliki nasib dan kondisi yang serupa dengan subjek. Rasa ingin saling berbagi adalah faktor utama yang membuat subjek melakukan hal tersebut. (WN1, S1, 86).

Rasa kecintaan subjek terhadap profesi yang dijalannya sebagai seorang guru ABK serta kepada para anak disabilitas merupakan

sebuah bentuk pengorbanan subjek dalam membantu anak-anak disabilitas. (WN2, S1, 125).

**c. Makna hidup**

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup dapat diartikan sebagai tujuan hidup. Menurut subjek, tujuan hidup subjek saat ini adalah ingin agar para ABK dapat menikmati kehidupannya dan bisa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan dengan adanya tujuan hidup tersebut maka subjek bisa melihat kebahagiaan yang dirasakan oleh para ABK. (WN2, S1, 131).

Fokus penelitian kedua dalam penelitian ini adalah mengenai proses penemuan makna hidup guru ABK. Peneliti menggunakan beberapa tahapan proses penemuan makna hidup yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan dalam proses penemuan makna hidup ialah sebagai berikut :

**a) Tahap derita**

Berkaitan dengan tahap derita peneliti menemukan bahwa selama menjadi guru ABK subjek mengalami banyak hal, baik itu hal-hal yang menyenangkan atau bahkan sebaliknya. Hal tersebut muncul disebabkan oleh beberapa kondisi seperti adanya masalah atau derita yang dialami oleh subjek, dalam perjalanannya menjadiseorang guru ABK bukan tidak mungkin subjek juga mengalami kondisi yang kurang menyenangkan namun kondisi tersebut tidak lantas membuat subjek berserah diri dengan keadaan. Kondisi tersebut membuat subjek lebih

sabar lagi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada (WN1, S1, 102).

b) Tahap penerimaan diri

Pada tahap ini akan muncul kondisi dimana kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan oleh subjek saat dirinya mengalami kondisi yang kurang menyenangkan saat berada di Yayasan seperti yang sudah diungkapkan pada tahap pertama mengenai tahap derita yang kemudian dari masalah yang dialami oleh subjek tersebut membuat subjek berinisiatif untuk mencari solusi atau penyelesaian masalah yang terbaik supaya kondisi diantara para guru bisa seperti dulu lagi nyaman tanpa adanya beban (WN1, S1, 104).

c) Tahap penemuan makna hidup

Subjek menyadari akan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupannya yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup, dalam hal ini subjek melakukan berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut dilakukan bukan semata-mata hanya untuk mengisi waktu kosong akan tetapi juga untuk membantu para ABK sehingga subjek merasa puas dan senang dengan adanya kegiatan tersebut (WN1, S1, 68).

d) Tahap realisasi makna

Pada tahap ini individu memiliki semangat hidup kerja yang meningkat dan penuh kesadaran membuat komitmen untuk melakukan aktifitas yang lebih terarah. Ketika peneliti menanyakan tentang aktifitas yang dilakukan selain mengajar adalah subjek membantu untuk mengisi tugas-tugas yang belum terselesaikan dan juga ikut membantu

membenahi bagian kantor yang perlu untuk dibenahi. Semangat kerja yang terarah tersebut dapat dikategorisasikan sebagai tahap realisasi makna yang dimiliki oleh subjek (WN1, S1, 50).

e) Tahap kehidupan bermakna

Pada tahap ini subjek merasa senang mempunyai lingkungan yang dapat mendukung subjek seperti para ABK dan para guru yang ada disana dimana subjek merasa senang. Rasa senang tersebut juga muncul dari adanya kesamaan subjek dengan kebanyakan guru yang mengajar di Yayasan yaitu sama-sama sebagai orang tua yang memiliki anak disabilitas oleh karena itu subjek merasa senang mempunyai banyak teman yang sama dengan subjek (WN2, S1, 146).

Fokus penelitian ketiga dalam penelitian ini adalah mengenai faktor yang mempengaruhi munculnya kebermaknaan hidup guru ABK. Peneliti menemukan beberapa faktor yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sebagai faktor faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup Subjek. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi munculnya kebermaknaan hidup ialah sebagai berikut :

a. Nilai-nilai kreatif

Subjek memaknai nilai nilai kreatif dalam hidupnya sebagai suatu harapan pencapaian yang ingin subjek wujudkan dengan profesi subjek sekarang sebagai guru ABK, hal tersebut dibuktikan subjek dengan keinginannya agar supaya anak didiknya yang tidak lain adalah para ABK bisa merasakan hidup bahagia serta memperjuangkan hak-hak para ABK yang memang seharusnya mereka dapatkan (WN2, S1, 134).

b. Nilai-nilai pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang bisa kita dapatkan melalui perjalanan kehidupan. Setiap orang mempunyai pengalamannya masing-masing begitupun juga dengan Subjek, selama mengabdikan di Yayasan subjek menemukan pengalaman-pengalaman yang yang belum pernah subjek temukan sebelumnya seperti ikut merasakan keluh kesah para orang tua yang mempunyai anak disabilitas sehingga subjek dapat mengerti seperti apa rasanya menjadi guru ABK yang mempunyai nasib sama sebagai orang tua ABK (WN1, S1, 74)

c. Nilai-nilai sikap

Nilai-nilai sikap adalah sikap yang diberikan individu terhadap kodrat-kodrat yang tidak dapat diubah, seperti penyakit, penderitaan atau kematian. Ketika menerima pertanyaan dari peneliti mengenai bagaimana sikap subjek dalam menghadapi kondisi subjek saat ini. Subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa nyaman menjalani profesinya sebagai seorang guru ABK terlebih lagi subjek mendapatkan dukungan dari teman-teman pengurus Yayasan yang membuat subjek merasa senang dengan pekerjaannya sebagai seorang guru ABK (WN1, S1, 90).

## 2. Subjek kedua (EM)

Fokus pembahasan pertama dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran kebermaknaan hidup guru ABK. Peneliti menggunakan aspek-aspek kebermaknaan hidup sebagai petunjuk analisis dalam menggambarkan kebermaknaan hidup subjek. Adapun aspek-aspek kebermaknaan hidup ialah sebagai berikut :

d. Kebebasan berkehendak

Kehendak dalam menentukan kebebasan diperlihatkan subjek melalui rasa simpati subjek terhadap anak-anak disabilitas yang belum pernah merasakan sekolah. Rasa simpati tersebut muncul dikarenakan niat subjek untuk membantu sosial khususnya dalam memajukan pendidikan para ABK (WE1, S2, 31).

**e. Kehendak hidup bermakna**

Aspek kehendak hidup bermakna yang diperlihatkan subjek adalah dedikasi subjek yang tinggi kepada siswa ABK. Subjek mengaku bahwa dirinya tidak bisa memberikan bantuan secaramateri namun subjek berusaha memberikan bantuan lewat pengalaman serta ilmu yang dimiliki subjek (WE1, S2, 102).

**f. Makna hidup**

Ketika ditanya mengenai tujuan hidup subjek, subjek berharap dirinya bisa lebih berguna bagi orang lain khususnya berguna bagi anak-anak disabilitas karena menurut pendapat subjek tujuan hidup subjek saat ini adalah untuk kebahagiaan serta masa depan para ABK (WE2, S2, 108).

Fokus penelitian kedua dalam penelitian ini adalah mengenai proses penemuan makna hidup guru ABK. Peneliti menggunakan beberapa tahapan proses penemuan makna hidup yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan dalam proses penemuan makna hidup ialah sebagai berikut :

**a. Tahap derita**

Dalam pengalamannya sebagai guru ABK subjek kedua juga pernah mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan yang sempat

diceritakan kepada peneliti seperti adanya perbedaan pendapat antar pengurus yang membuat subjek terkadang tidak bisa menerima perbedaan pendapat tersebut (WE1, S2, 112). Selain adanya perbedaan pendapat antar guru subjek juga menambahkan adanya masalah lain yang juga muncul dari para siswa ABK (WE1, S2, 46). Melalui pengalaman tersebut subjek mampu memaknai bagaimana kondisi yang ada di lingkungan, tidak selalu lingkungan yang menurut kita baik diluar terlihat baik didalam dan juga sebaliknya.

b. Tahap penerimaan diri

Dalam tahap ini subjek mencoba untuk mengurangi konflik yang terjadi antar pengurus dengan cara mengalah agar tidak menambah masalah yang lain dan juga kesabaran adalah cara yang harus dijadikan kunci utama agar segala sesuatu bisa terselesaikan dengan baik sehingga keadaan bisa kembali normal lagi (WE1, S2, 114).

c. Tahap penemuan makna hidup

Subjek menyadari akan hal-hal yang sangat penting dalam kehidupannya yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Subjek menjelaskan bahwa dirinya senang berkumpul bersama anak-anak ABK karena menurut subjek statusnya sebagai orang tua ABK menjadikannya tahu dan mengerti akan kebutuhan para ABK yang kemudian pengalaman tersebut memunculkan suatu tujuan hidup bagi subjek (WE1, S2, 53).

d. Tahap realisasi makna

Pada tahap ini individu memiliki semangat hidup kerja yang meningkat dan penuh kesadaran membuat komitmen untuk melakukan



aktifitas yang lebih terarah. Ketika peneliti menanyakan tentang aktifitas yang dilakukan selain mengajar adalah subjek ikut membantu menata buku buku yang diperlukan oleh ABK sehingga dapat memudahkan para ABK untuk melaksanakan kegiatan belajar serta subjek menambahkan ketika sedang tidak ada jam belajar subjek ikut bermain bersama anak-anak ABK. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan tersebut mampu membangkitkan semangat subjek untuk selalu memberikan yang terbaik kepada para ABK (WE1, S2, 43).

e. Tahap kehidupan bermakna

Pada tahap ini subjek menemukan kebermanaknaan hidupnya yang dimana dapat digambarkan melalui rasa suka subjek ketika bisa berkumpul bersama teman sesama mengajar ataupun juga dengan para ABK yang sudah subjek anggap sebagai anak sendiri dan sekarang subjek bisa lebih mengenal satu sama lain dan saling berbagi pengalaman. (WE1, S2, 111).

Fokus penelitian ketiga dalam penelitian ini adalah mengenai faktor yang mempengaruhi munculnya kebermanaknaan hidup guru ABK. Peneliti menemukan beberapa faktor yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sebagai faktor faktor yang mempengaruhi kebermanaknaan hidup Subjek. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi munculnya kebermanaknaan hidup ialah sebagai berikut :

a. Nilai-nilai kreatif

Subjek kedua memiliki nilai nilai kreatif yang hampir sama kaitannya dengan subjek pertama yaitu mengenai harapan subjek mengabdikan sebagai guru ABK adalah untuk mewujudkan keinginannya supaya anak-anak didiknya bisa menjalani hidup secara mandiri (WE2, S2, 81).

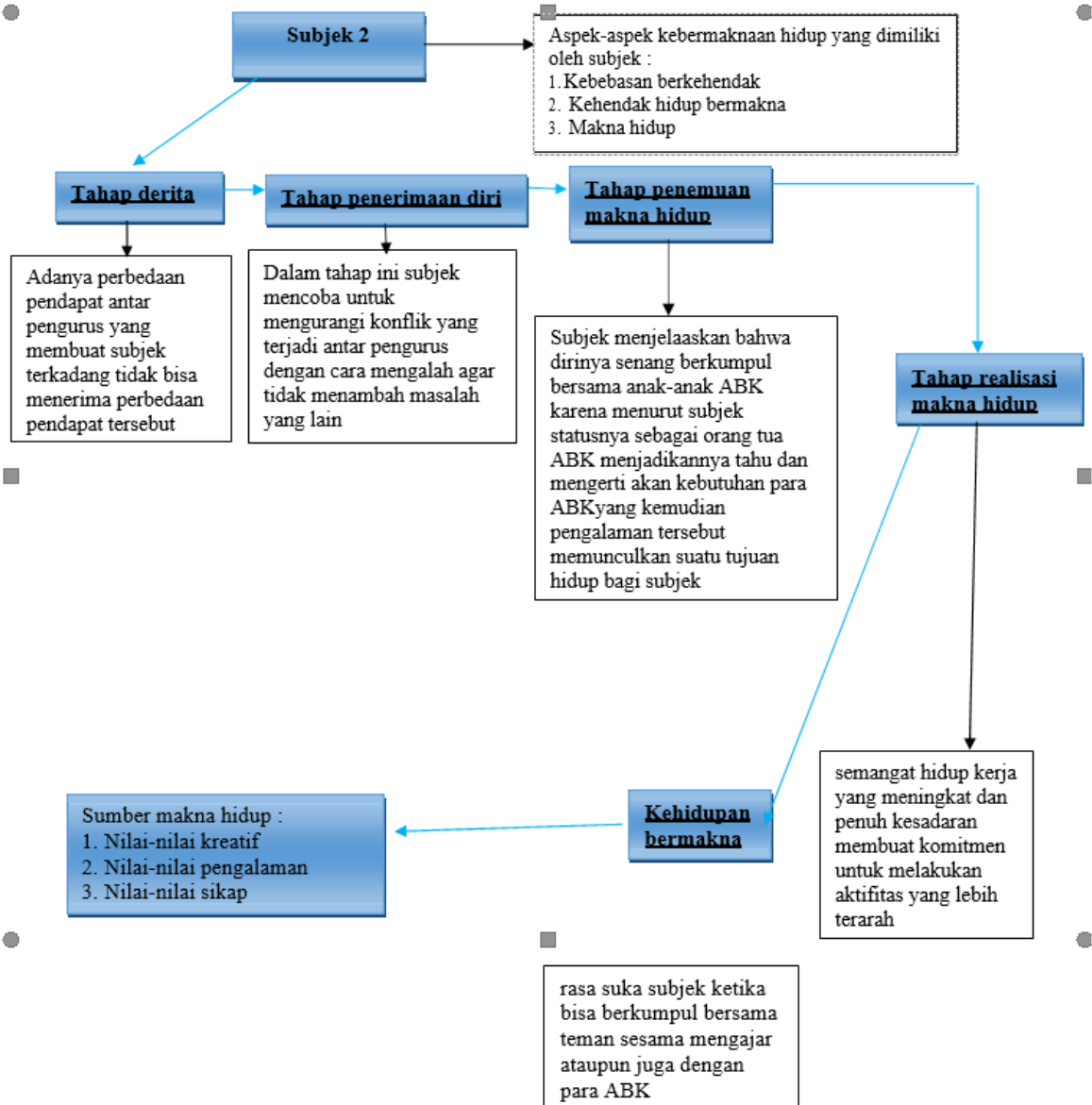
b. Nilai pengalaman

Subjek menemukan banyak pengalaman dari profesinya menjadi seorang guru ABK seperti mengikuti pelatihan yang diadakan khusus untuk para guru ABK, dari adanya pengalaman tersebut ahirnya memunculkan perasaan senang dan gembira yang berarti pengalaman yang didapatkan subjek merupakan pengalaman yang berharga dan sangat berarti bagi diri subjek (WE1, S2, 60).

c. Nilai-nilai sikap

Subjek menilai bahwa selama subjek mengajar sebagai seorang guru ABK di Yayasan, subjek merasakan nyaman karena subjek merasa bisa mendapatkan ketenangan serta kesenangan saat di Yayasan hal tersebut termasuk bagaimana cara subjek dalam menyikapi kondisinya pada saat ini (WE1, S2, 75).

Gambar 4.2 Kebermaknaan Hidup Subjek 2



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pemaparan data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai gambaran kebermaknaan hidup pada guru ABK, proses dalam menemukan makna hidup, serta faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kebermaknaan hidup sebagai berikut :

1. Kondisi kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh subjek pertama adalah adanya kemauan untuk bangkit sebagai orang tua ABK menjadi guru bagi mereka berdasarkan tujuan hidup yang dimiliki subjek yaitu ingin agar para ABK dapat menikmati kehidupannya dan bisa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan sedangkan tujuan hidup yang dimiliki oleh subjek kedua adalah dirinya ingin bisa lebih berguna bagi orang lain khususnya berguna bagi anak-anak disabilitas walaupun hanya sekedar memberikan kontribusi lewat ilmu serta pengalaman yang dimiliki.
2. Problematika yang dihadapi oleh kedua subjek dalam menemukan makna hidup adalah sama yaitu walaupun dalam keadaan yang kurang menyenangkan sekalipun keduanya tetap sabar dan mencoba untuk menyelesaikan masalah yang ada sehingga beban yang ada akan semakin berkurang dan memunculkan perasaan senang serta bahagia dalam diri subjek.
3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kebermaknaan hidup kedua subjek salah satunya adalah mengerti keluh kesah yang dialami oleh para orang tua dan ikut menjalani kegiatan belajar bersama mereka. Selain itu kedua subjek mendapatkan dukungan positif dari keluarga serta teman-teman seperjuangan yang sama-sama mengajar di Yayasan.
4. Strategi penemuan kebermaknaan hidup subjek keduanya sama yaitu saling memiliki niatan untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak ABK serta memahami setiap kekurangan atau kondisi yang ada tanpa melihat seberapa jauh perjuangan yang kedua subjek lakukan.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Guru ABK**

Para guru diharapkan lebih mampu untuk meminimalisir adanya konflik antar sesama guru dan juga diharapkan bisa membagikan pengalaman- pengalaman mengajar kepada para teman, sanak saudara dan lainnya supaya pengalaman tersebut dapat menjadi motivasi bagi orang lain untuk saling membantu demi masa depan para ABK.

### **2. Bagi Yayasan**

Yayasan diharapkan lebih peduli lagi terhadap para ABK dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan para ABK serta memberikan tunjangan yang sesuai kepada para guru karena bagaimanapun guru jugalah yang ikut andil besar dalam proses kemajuan Yayasan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dapat dikaji ulang oleh peneliti selanjutnya agar tidak timbul kesalahan. Diharapkan penelitian ini tidak hanya berhenti sampai disini, untuk peneliti selanjutnya lebih bisa mengembangkan penelitian ini lebih jauh lagi dengan menambahkan beberapa variabel yang berbeda yang masih terkait dengan kebermaknaan hidup seperti spiritual, kebersyukuran dan lain sebagainya sehingga hasil penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M. (2004). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bastaman H.D. 2007. *Logo Terapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Bastaman, H.D. 1996. *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina.
- Dewi, Sagung & Hizkia, David. (2014). *Kebermaknaan hidup pada Anak Pidana di Bali*. Jurnal Psikologi Udayana. Universitas Udayana: Bali. Vol. 1, No. 2, 322-334.
- Dieni Laylatul Zakia, *Meretas Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi*, dalam Jurnal Guru Pembimbing Khusus (GPK) : Pilar Pendidikan Inklusi 2015, hlm. 112
- Dyanita, Ainun. 2010. *Kebermaknaan hidup Narapidana Yang Mendapat Vonis Seumur Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun*. Universitas Sebelas Maret, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran: Surakarta. Mei 2016.
- Frankl, V.E (2003). *Logoterapi : Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Friend, Marilyn dan William D. Bursuck. 2015. *Menuju Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, htugasal. 76
- Herdiansyah. H. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ian Dey. (1995). *Qualitative Data Analysis*. New York: RNY, hlm. 30. Jaenudin, U. (2012). *Psikologi Transpersonal*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Koentjoroningrat, (1991). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Koeswara, E. (1992) *Logoterapi : Psikoterapi Victor Frankl*. Yogyakarta : Kanisius

- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif ed Revisi*. Bandung : PT. Reamaja Rosdakarya
- Prastowo, A. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Rakhmat, J, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 23. Sari Rudiati, *Peran dan Tugas Guru Pembimbing Khusus dalam Pendidikan Terpadu*, dalam Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 1 No. 1 Juni 2015, hlm.21
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV ALFABETA
- Tomy. A., 2014. *Logoterapy: A Means to Finding meaning to Life*. Journal of Psychiatric Nursing. 3(1): 1-40.
- Yin, R. K. (2002). *Case study research: Design and methods* (2rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Inspirasi. 2018. Pentingnya Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan Anak. Diakses dari <https://axa.co.id/inspirasi/pentingnya-keterlibatan-orang-tua-dalam- pendidikan-anak-2/> pada tanggal 26 April 2021
- Jawa pos. 2018. Diinisiasi Tentara Yayasan Kartika Mutiara Peduli Difabel. Diakses dari <https://www.jawapos.com/jpg-today/03/12/2018/diinisiasi-tentara-yayasan-kartika-mutiara-peduli-difabel/>

# LAMPIRAN



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Latar Belakang Subjek**

1. Nama
2. Umur
3. Tempat tanggal lahir
4. Status pendidikan
5. Lama mengajar di Yayasan

### **B. Berkaitan dengan gambaran kebermaknaan hidup subjek**

1. Kenapa memilih pekerjaan sebagai guru ABK?
2. Hikmah apa yang bisa diambil dari profesi saat ini?
3. Apabila informan diberikan pilihan pekerjaan selain pekerjaan menjadi guru ABK, apakah informan akan memilih pekerjaan tersebut atau tetap dengan pekerjaan sebagai guru ABK?

### **C. Berkaitan dengan proses penemuan makna hidup subjek**

1. Apakah informan siap dengan segala konsekuensi yang diterima nantinya dengan pekerjaan informan sebagai guru ABK?
2. Pengalaman apa yang informan dapatkan selama menjadi guru di Yayasan Kartika Mutiara?
3. Apa yang informan rasakan selama menjadi guru ABK? (Senangkah atau malah sebaliknya?)

4. Apabila informan diberikan pilihan pekerjaan selain pekerjaan menjadi guru ABK, apakah informan akan memilih pekerjaan tersebut atau tetap dengan pekerjaan sebagai guru ABK?
- D. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kebermanaan hidup subjek
  1. Tujuan hidup seperti apa yang informan inginkan? bisa diceritakan tujuan hidup menurut gambaran informan?

## HASIL WAWANCARA

Tabel 4.1. Hasil Wawancara

| LATAR BELAKANG |                   |                                                           |                   |                                          |
|----------------|-------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------|
| NO             | KATEGORISASI      | FAKTA<br>PENELITIAN                                       | IDENTITAS<br>DATA | SATUAN<br>MAKNA                          |
| 1              | Status Pendidikan | Peneliti tu cuma sampek<br><br>SMA kelas 2 tok hehe       | WN1, S1, 17       | Pendidikan hanya sampai pada tingkat SMA |
|                |                   | Riwayat pendidikan cuma sampek SMA tok mas                | WE1, S1, 17       |                                          |
| 2              | Status Ekonomi    | Kita dari Sosial mas,<br><br>nggak digaji                 | WN1, S1, 44       | Tidak ada honor mengajar                 |
|                |                   | kita dibantu dari sosial jadi ya seadanya dikasih ke kita | WE1, S1, 38       |                                          |
| 3              | Keluarga          | Iya ada 2 Anak peneliti yang di Kartika Mutiara           | WN1, S1, 56       | Mempunyai anak yang belajar di Yayasan   |
|                |                   | Ada, anak yang nomer 2                                    | WE1, S2, 21       |                                          |

| ASPEK-ASPEK KEBERMAKNAAN<br>HIDUP |                                                                                    |                                                                                                                                                                    |                   |                                                                                  |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| NO                                | KATEGORISASI                                                                       | FAKTA<br>PENELITIAN                                                                                                                                                | IDENTITAS<br>DATA | SATUAN<br>MAKNA                                                                  |
| 1                                 | <b>Kebebasan<br/>Berkehendak</b><br>(Rasa Empati)                                  | Karena tergerak<br>hatiku ya                                                                                                                                       | WN1, S1, 39       | Tergerak hati<br>Ingin<br>Membantu                                               |
|                                   |                                                                                    | Peneliti tergerak hati<br>Kepengenlah<br>membantu anak-anak<br>yang belum pernah<br>Sekolah                                                                        | WE1, S2, 31       |                                                                                  |
| 2                                 | <b>Kehendak hidup<br/>Bermakna</b><br>(Memberikan<br>manfaat kepada<br>orang lain) | Hati ini senang mas<br>bisa membantu orang<br>meskipun kita tidak<br>bisa membantu<br>dengan materi tapi<br>dengan perbuatan atau<br>kegiatan kita bisa<br>Berbagi | WN1, S1, 86       | Berusaha<br>dengan sekuat<br>tenaga dan<br>pikiran untuk<br>Membantu<br>para ABK |
|                                   |                                                                                    | Jadi peneliti dengan<br>sekuat tenaga dan<br>d                                                                                                                     | WN2, S1,<br>126   |                                                                                  |

| FAKTOR-FAKTOR KEBERMAKNAAN HIDUP |                                                                           |                                                                                                        |                |                                                           |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------|
| NO                               | KATEGORISASI                                                              | FAKTA PENELITIAN                                                                                       | IDENTITAS DATA | SATUAN MAKNA                                              |
| 1                                | <b>Nilai-nilai kreatif</b><br><br>(Hasrat untuk memberikan yang terbaik)  | Peneliti itu ingin dia merasa bahagia terus dia bisa mendapatkan apa yang seharusnya memang didapatkan | WN2, S1, 134   | Hasrat dan kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan ABK. |
|                                  |                                                                           | Pengenlah mereka mandiri seperti anak-anak yang lain.                                                  | WE2, S2, 81    |                                                           |
| 2                                | <b>Nilai-Nilai Pengalaman</b><br>(Belajar memahami hidup dari orang lain) | Merasakan penderitaan banyak orang yang sama dengan anak-anak.                                         | WN1, S1, 40    | Turut merasakan penderitaan orang lain                    |
|                                  |                                                                           | Bisa merakan penderitaan anak-anak gitu (Anak ABK)                                                     | WN1, S1, 74    |                                                           |
|                                  |                                                                           | Banyak merasakan keluhan kesah dari orang-orang itu yang akhirnya kita tampung                         | WN1, S1, 76    |                                                           |
|                                  |                                                                           | Sedikit banyaknya atau keadaan anak-anak itu                                                           | WE1, S2, 57    |                                                           |
| 3                                | <b>Nilai-nilai sikap</b><br>(sabar dalam menyikapi masalah)               | Peneliti itu memang pernah mengalami kondisi yang tidak menyenangkan tapi peneliti tetep sabar         | WN1, S1, 102   | Bersikap sabar saat dalam kondisi yang tidak mengenakan   |

|  |  |                                                         |             |  |
|--|--|---------------------------------------------------------|-------------|--|
|  |  | Mengalah ya harus<br>sabar harus kompak<br>gitu jadinya | WE1, S2,114 |  |
|--|--|---------------------------------------------------------|-------------|--|

| PROSES PENEMUAN MAKNA HIDUP |                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                               |                   |                                                                     |
|-----------------------------|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------|
| NO                          | KATEGORISASI                                         | FAKTA<br>PENELITIAN                                                                                                                                                                                                                                           | IDENTITAS<br>DATA | SATUAN<br>MAKNA                                                     |
| 1                           | <b>Tahap derita</b><br>(Adanya beban atau masalah)   | Terus akhirnya suatu saat, pernah ngalamin yang kayak gitu (pengalaman tidak menyenangkan).                                                                                                                                                                   | WN1,S1,103        | Mempunyai beban dan masalah selama menjadi guru ABK                 |
|                             |                                                      | Pernah ada salah satu pengurus kan mungkin kan ada bentrokan                                                                                                                                                                                                  | WE1, S2, 91       |                                                                     |
|                             |                                                      | karena berat juga menjadi guru ABK                                                                                                                                                                                                                            | WE1, S2, 91       |                                                                     |
|                             |                                                      | kadang kita dengan pengurus yang lain beda pendapat gitu                                                                                                                                                                                                      | WE2, S2, 112      |                                                                     |
| 2                           | <b>Tahap pencerminan diri</b><br><b>(Acceptence)</b> | Karena aku sendiri juga termasuk didalamnya, terus merasakan penderitaan banyak orang yang sama dengan anak-anak, terus gak mampu, mangkanya peneliti ingin merangkul mereka<br>ABK biar dapet pendidikan juga, kan peneliti punya anak disabilitas, peneliti | WN1, S1, 39       | Menerima kekurangan dan mengubahnya menjadi motivasi untuk mengajar |

|   |                                                                            |                                                                                                                                                           |             |                                                         |
|---|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------|
|   |                                                                            | tergerak hati, kepengenlah membantu mereka yang belum pernah sekolah, bantu ngajar untuk sosial pokoknya pengen ngajar sosial, agar anak-anak mampu maju. | WE1, S2, 31 |                                                         |
| 3 | <b>Tahap penemuan makna hidup</b> (sadar akan kondisi hidup)               | Berarti bukan peneliti saja yang mengalami hal seperti itu, jadi ibu-ibu yang lain juga kayak gitu                                                        | WN1, S1, 78 | Menyadari bahwa banyak yang bernasib sama dengan Subjek |
|   |                                                                            | Ternyata setelah peneliti terjun disana ada banyak yang sama                                                                                              | WN1, S1, 81 |                                                         |
|   |                                                                            | Ternyara banyak ya orangtua yang punya anak-anak kayak gitu, bukan peneliti saja                                                                          | WE1, S2, 70 |                                                         |
| 4 | <b>Tahap realisasi makna</b> (melibatkan diri untuk melibatkan orang lain) | Seandainya kita bisa bantu anak itu kan merasa puas mas                                                                                                   | WN1, S1, 70 | Niat untuk membantu demi kebaikan                       |
|   |                                                                            | Niatnya pengen bantu sosial dan anak-anak biar bisa maju                                                                                                  | WE1, S2, 32 |                                                         |



## PEDOMAN OBSERVASI

1. Kesan umum meliputi kondisi fisik dan penampilan serta kondisi tempat tinggal
2. Ekpresi wajah dan bahasa tubuh subjek
3. Cara menjawab seperti adanya tekanan atau kontak mata saat diwawancara

*Tabel 4.2. Kehadiran Peneliti*

| N0 | ASPEK YANG DIAMATI                                                       | Y | T | KETERANGAN |
|----|--------------------------------------------------------------------------|---|---|------------|
| 1. | Subjek aktif mengajar di Yayasan                                         |   |   |            |
| 2. | Subjek aktif mengikuti kegiatan lain diluar jam mengajar                 |   |   |            |
| 3. | Subjek mempunyai pekerjaan lain selain menjadi guru ABK                  |   |   |            |
| 4. | Subjek mempunyai interaksi baik dengan guru-guru lain                    |   |   |            |
| 5. | Subjek mempunyai interaksi baik dengan orang tua murid                   |   |   |            |
| 6. | Subjek pernah mengalami kondisi yang kurang menyenangkan saat di Yayasan |   |   |            |

## **HASIL OBSERVASI**

### **Wawancara 1**

#### **Subjek 1**

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu 26 Desember 2020 pukul 12.30 saat itu masih dalam masa pandemi dimana dalam melaksanakan wawancara peneliti dan subjek memang harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku selain itu pelaksanaan wawancara bertempat di Yayasan Kartika Mutiara Malang dan juga di rumah subjek tepatnya di Jl. Kendali Sodo, RT 13 RW 03, Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji dimana saat sebelum wawancara peneliti sudah melakukan koordinasi dengan subjek terkait tempat dan waktu yang ditentukan untuk melakukan sesi wawancara. Saat itu cuaca kurang mendukung sehingga mengharuskan peneliti untuk segera melakukan wawancara pada saat peneliti sampai di kediaman subjek, subjek sedang berkumpul bersama keluarga terlihat ada kedua anak subjek yang sedang bermain dan juga suami subjek yang sedang menonton tv di ruang tengah. Subjek menyambut peneliti dengan hangat dan menanyakan kabar peneliti begitupun juga sebaliknya peneliti menanyakan bagaimana kondisi subjek disaat pandemi setelah menyambut, subjek mempersilahkan peneliti untuk duduk di sofa sembari memberikan suguhan minuman kepada peneliti kemudian peneliti menanyakan kesiapan subjek untuk dimintai wawancara serta penyerahan surat persetujuan menjadi subjek beserta penandatanganan surat disusul dengan dokumentasi berupa pengambilan gambar subjek ketika menandatangani surat persetujuan setelah semuanya selesai peneliti segera memulai wawancara dengan subjek. Setelah semua pertanyaan wawancara selesai diajukan peneliti berterimakasih kepada subjek yang telah menyempatkan

waktunya untuk dimintai wawancara dan berpamitan untuk pulang.

## Wawancara 2

### Subjek 1

Wawancara kedua Subjek pertama dilakukan melalui media telephon pada tanggal 17 Januari 2021 pukul 13.00 karena saat itu masih dalam psbb maka subjek dan peneliti sepakat untuk melakukan wawancara melalui telephon juga untuk meminimalisir terjadinya kontak fisik karena masih dalam psbb. Dalam wawancara kedua peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang belum terjawab secara menyuluruh pada wawancara pertama. Wawancara hanya berlangsung beberapa menit karena peneliti hanya menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawabkan.

## Wawancara 1

### Subjek 2

Wawancara dilakukan pada hari Minggu 01 Januari 2021 bertempat di rumah Subjek di Desa Sutojayan RT 01 RW 02 Kecamatan Pakisaji. Saat pertama mengunjungi kediaman subjek peneliti disambut dengan tangisan anak subjek yang terdengar dari luar karena saat berkunjung ke kediamannya subjek sedang mengasuh anaknya yang tak lain juga merupakan siswa di Yayasan Kartika Mutiara. Setelah dipersilahkan masuk peneliti menanyakan kabar subjek sama seperti yang sudah peneliti lakukan kepada subjek pertama, kemudian setelah menanggapi pertanyaan terkait kabar subjek mempersilahkan peneliti untuk duduk sembari menawarkan suguhan. Sama seperti wawancara sebelumnya peneliti

memberikan serta mengarahkan subjek mengenai surat persetujuan subjek dalam wawancara, setelah subjek memahami serta mengerti tujuan dari surat tersebut kemudian subjek menandatangani surat tersebut beserta pendokumentasian sebelum wawancara. Saat sebelum wawancara dimulai subjek sempat izin terlebih dahulu untuk menenangkan anaknya yang terus menangis maka dari itu peneliti memberikan waktu sejenak kepada subjek untuk menenangkan anaknya terlebih dahulu. Wawancara pun dimulai dikarenakan teman-teman guru ABK dari Yayasan Kartika Mutiara berkunjung ke rumah Subjek untuk memberitahukan subjek mengenai rapat Yayasan. Setelah selesai Subjek kembali melanjutkan wawancaranya yang sempat terhenti sampai wawancara selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Subjek yang telah menyempatkan waktunya untuk diwawancarai walaupun dengan kesibukan Subjek yang begitu padat namun Subjek tetap meluangkan waktunya untuk melaksanakan wawancara.

## Wawancara 2

### Subjek 1

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Januari 2021. Sama seperti wawancara kedua pada subjek pertama. Subjek dan Peneliti sepakat untuk melaksanakan wawancara melalui media telepon untuk menanyakan terkait jawaban-jawaban yang masih dibutuhkan dan belum terjawab selama wawancara pertama berlangsung.



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**INFORMED CONSENT**

**LEMBAR**

**PERSETUJUAN**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Kholid Nadziful Ikhsan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) 16410195. Saat ini peneliti sedang melakukan tugas akhir (penelitian) mengenai **Kebermaknaan Hidup Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Kartika Mutiara Malang**. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran serta proses Kebermaknaan Hidup pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus yang sedang mengajar di Yayasan Kartika Mutiara Malang.

Kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berhargabagi seseorang, yang dijadikan tujuan hidup untuk dicapai dan dipenuhi, sehingga jikahal tersebut berhasil dipenuhi akan menjadikan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.

Guru pembimbing khusus atau biasa disebut Guru Anak Berkebutuhan khusus merupakan para tenaga professional yang perannya teramat kompleks dalam proses pengajaran siswa penyandang disabilitas yang memberikan bimbingan serta layanan kebutuhan bagi anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus yang memiliki kesulitan belajar didalam kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut maka akan dilakukan proses pengambilan data melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan umum yangberkaitan dengan Psikologis, Sosial serta Spiritual yang dimana jawaban yang anda berikan sangat berarti dan dibutuhkan sekali dalam penelitian ini.

Demi mempermudah proses wawancara, peneliti membutuhkan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian ini seperti identitas diri, nomor telepon, serta

data pribadi lain anda yang berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan akan dijamin mengenai kerahasiaannya.

Selama proses wawancara besar kemungkinan anda akan mengingat beberapa peristiwa sedih maupun peristiwa tidak menyenangkan terkait pengalaman anda dalam menjalani profesi anda sebagai seorang Guru Anak Berkebutuhan Khusus. Jika hal tersebut terjadi maka peneliti berkewajiban memberikan waktu jeda dan penelitiberusaha untuk memberikan ketenangan bagi anda.

Keterlibatan serta kesediaan anda disini bersifat sukarela. Anda bebas menyatakan keberatan jika anda merasa ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan anda dan berhak menolak serta membatalkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Untuk lebih lanjut anda berkesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas terkait penelitian ini dan bisa menghubungi peneliti Kholid Nadziful Ikhsan melalui telepon/WA di nomor (0895620094777) atau dapat langsung menemui peneliti diFakultas Psikologi UIN Malang.

Demikian surat ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian serta kesediaan anda peneliti sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Peneliti

**Kholid Nadziful Ikhsan**  
**NIM/16410195**

## **LEMBAR PRNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti baca, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyetakan kesediaan peneliti untuk mengikuti penelitian mengenai **KEBERMAKNAAN HIDUP GURU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN KARTIKA MUTIARA MALANG**. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini didasarkan atas rasa sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Peneliti bersedia untuk mengikuti prosedur penelitian berupa wawancara sesuai dengan kesepakatan waktu dan tempat antara peneliti dan peneliti. Peneliti juga bersedia apabila wawancara dengan peneliti direkam melalui alat perekam.

Peneliti juga memberikan izin kepada peneliti untuk mengetahui, menyimpan, serta mengolah data-data pribadi dan pengalaman peneliti sebagai informan penelitian.

Informan,

---

### **Skala Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life Scale)**

Berikut terdapat beberapa pernyataan terkait kebermaknaan hidup anda. Berilah jawaban anda pada bagian kosong yang terdapat dibawah ini, dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi anda pada saat ini. Pernyataan-pernyataan yang ada dibawah ini merupakan pernyataan subjektif sehingga dalam penilaiannya tidak ada jawaban yang salah maupun benar.

Berilah jawaban anda sesuai tabel penilaian skala yang sudah ditentukan dibawah ini

:

| 1                  | 2                      | 3                 | 4      | 5           | 6                | 7            |
|--------------------|------------------------|-------------------|--------|-------------|------------------|--------------|
| Sangat tidak benar | Kebanyakan tidak benar | Cukup tidak benar | Netral | Cukup benar | Kebanyakan benar | Sangat benar |

\_\_\_\_\_ Peneliti mengerti apa makna hidup peneliti

\_\_\_\_\_ Peneliti sedang mencari sesuatu yang membuat hidup peneliti bermakna

\_\_\_\_\_ Peneliti selalu mencari tujuan hidup peneliti

\_\_\_\_\_ Kehidupan peneliti mempunyai tujuan yang jelas

\_\_\_\_\_ Peneliti mempunyai pemahaman yang baik mengenai apa yang membuat hidup peneliti berarti

\_\_\_\_\_ Peneliti telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan

\_\_\_\_\_ Peneliti selalu mencari sesuatu yang membuat hidup peneliti terasa penting

\_\_\_\_\_ Peneliti sedang mencari tujuan atau misi hidup peneliti

\_\_\_\_\_ Peneliti tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas

\_\_\_\_\_ Peneliti sedang mencari makna hidup peneliti

Malang, 2020

---



Peneliti dan Subjek 1 sedang melakukan wawancara



Sesi pengisian informed consent subjek 2



Suasana belajar di Yayasan Kartika Mutiara Malang



Perwakilan guru ABK dan para siswa di acara HUT yang ke

